

**PENGARUH ARUS KAS OPERASI DAN LABA AKUNTANSI
TERHADAP RETURN SAHAM
(Studi Kasus Pada Perusahaan LQ-45
di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2016)**

SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan guna Memperoleh
Gelar Sarjana Ekonomi



Disusun Oleh:
Rezza Winar Nugroho
16812147010

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI
JURUSAN PENDIDIKAN AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
2018**

**PENGARUH ARUS KAS OPERASI DAN LABA AKUNTANSI
TERHADAP RETURN SAHAM
(Studi Kasus Pada Perusahaan LQ-45
di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2016)**

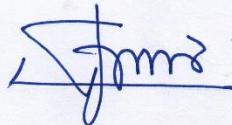
SKRIPSI

Oleh:
REZZA WINAR NUGROHO

16812147010

Telah disetujui dan disahkan pada tanggal 28 Desember 2017
Untuk dipertahankan di depan Tim Penguji Skripsi
Program Studi Akuntansi
Fakultas Ekonomi
Universitas Negeri Yogyakarta

Disetujui
Dosen Pembimbing,



Abdullah Taman, S.E.Ak.,M.Si., C.A
NIP. 19630624 199001 1 001

PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul:

PENGARUH ARUS KAS OPERASI DAN LABA AKUNTANSI TERHADAP RETURN SAHAM (Studi Kasus Pada Perusahaan LQ-45 di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2016)

Oleh:
Rezza Winar Nugroho
16812147010

Telah dipertahankan di Depan Dewan Pengaji pada tanggal 9 Januari 2017
dan dinyatakan telah lulus.

DEWAN PENGUJI

Nama Lengkap	Jabatan	Tanda Tangan	Tanggal
RR. Indah Mustikawati, SE.Akt.,M.Si.	Ketua Pengaji		17 - 1 - 2018
Abdullah Taman, S.E.Ak.,M.Si.,C.A	Sekretaris Pengaji		17 - 1 - 2018
Dr. Denies Priantinah, S.E.,M.Si.,Ak.,C.A	Pengaji Utama		17 - 1 - 2018

Yogyakarta, 18 Januari 2017
Fakultas Ekonomi
Universitas Negeri Yogyakarta



Dr. Sugiharsono, M. Si.
NIP. 19550328 198303 1 002

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Rezza Winar Nugroho

NIM : 16812147010

Program Studi : Akuntansi

Fakultas : Ekonomi

Judul Skripsi : Pengaruh Arus Kas Operasi dan Laba Akuntansi Terhadap
Return Saham (Studi Kasus pada Perusahaan LQ-45 di
Bursa Efek Indonesia Tahun Periode 2013-2016

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi ini benar-benar hasil karya saya
sendiri. Sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat orang
yang ditulis atau diterbitkan orang lain kecuali sebagai acuan atau kutipan
dengan tata penulisan karya ilmiah yang lazim.

Yogyakarta, 22 Desember 2017

Penulis.



Rezza Winar Nugroho
NIM. 16812147010

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

MOTTO

“Setiap orang memiliki jalan masing-masing, keberuntungan masing-masing dan takdir masing-masing, untuk itu jadilah dirimu sendiri jangan berkaca dari orang lain. Your Choice Is Your Life”. (Rezza Winar Nugroho)

“Sebenarnya bersama kesukaran itu ada keringanan. Karena itu bila kau sudah selesai (mengerjakan yang lain) dan berharaplah kepada Tuhanmu”. (QS. Al Insyirah: 6-8)

PERSEMBAHAN

Karya sederhana ini penulis pesembahan kepada:

1. Kedua orang tuaku tercinta Bapak Sunarso dan Ibu Eny Widiastuti yang senantiasa membimbingku dan mendoakan di setiap perjalanan hidupku.
2. Kakakku Dananty Vinartika yang selalu memberi motivasi dan semangat.
3. Teman-temanku kelas Akuntansi PKS 2016 yang selalu memberi semangat dan bantuan
4. Segenap dosen dan karyawan Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta, yang telah memberikan ilmu dan memberikan pelayanan yang baik selama masa perkuliahan.

**PENGARUH ARUS KAS OPERASI DAN LABA AKUNTANSI
TERHADAP *RETURN* SAHAM
(Studi Kasus Pada Perusahaan LQ-45
di Bursa Efek Indonesia Tahun Periode 2013-2016)**

Oleh:
Rezza Winar Nugroho
16812147010

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui: (1) Pengaruh Arus Kas Operasi terhadap *Return* Saham periode 2013-2016, (2) Pengaruh Laba Akuntansi terhadap *Return* Saham periode 2013-2016, (3) Pengaruh Arus Kas Operasi dan Laba Akuntansi secara bersama-sama terhadap *Return* Saham periode 2013-2016.

Data-data dalam penelitian ini merupakan data sekunder yang diperoleh dari laporan keuangan tahunan perusahaan dalam *Indonesian Stock Exchange* (IDX). Jenis penelitian ini adalah penelitian kausalitas. Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan sampel berjumlah 24 perusahaan LQ-45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2016, sehingga data penelitian yang dianalisis berjumlah 96. Teknik analisis data yang digunakan adalah statistik deskriptif, uji asumsi klasik, analisis regresi linier sederhana dan analisis regresi linier berganda.

Berdasarkan pengujian hipotesis dengan menggunakan uji t, disimpulkan bahwa Arus Kas Operasi tidak perpengaruh positif terhadap *Return* Saham dan Laba Akuntansi berpengaruh positif terhadap *Return* Saham. Berdasarkan uji F disimpulkan bahwa Arus Kas Operasi dan Laba Akuntansi secara simultan berpengaruh positif terhadap *Return* Saham.

Kata Kunci : Arus Kas Operasi, Laba Akuntansi, *Return* Saham.

**THE INFLUENCE OF CASH FLOW OF OPERATION AND ACCOUNTING
PROFIT TO STOCK RETURN**

*(Case Study on LQ-45 Companies Listed
In Indonesia Stock Exchange in 2013-2016)*

By:

Rezza Winar Nugroho
16812147010

ABSTRACT

This research aims to examine: (1) The Influence of Operating Cash Flow to Stock Return in 2013-2016, (2) The influence of Accounting Profit to Stock Return in 2013-2016, (3) The Influence of Operating Cash Flow and Accounting Profit Together to Stock Return in 2013-2016.

The data in this research is secondary data obtained from the company's annual financial statements in the Indonesian Stock Exchange (IDX). This type of research is the research of causality. This research was conducted by using sample of 24 LQ-45 companies listed in Indonesia Stock Exchange during the period 2013 to 2016, so that the analyzed research data amounted to 96. The data analysis techniques used are descriptive statistics, classical assumption test, simple linear regression analysis and analysis multiple linear regression.

Based on hypothesis testing by using t test, it is concluded that Operating Cash Flow is not positive influence on Stock Return and Accounting Profit have positive effect on Stock Return. Based on F test it is concluded that Operating Cash Flow and Accounting Profit simultaneously have a positive effect on Stock Return.

Keywords: *Operating Cash Flow, Accounting Profit, Stock Return.*

KATA PENGANTAR

Assalamualaikum Wr. Wb

Alhamdulillah, segala puji syukur ke hadirat Allah SWT yang senantiasa melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya, sehingga penelitian yang berjudul Analisis Pengaruh Arus Kas Operasi Dan Laba Akuntansi Terhadap *Return Saham* (Studi Kasus Pada Perusahaan LQ-45 di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2016) dapat diselesaikan dengan baik dan tepat waktu. Penelitian ini merupakan salah satu persyaratan kelulusan Program Studi Akuntansi Universitas Negeri Yogyakarta.

Pada kesempatan ini perkenankanlah penulis menyatakan rasa terimakasih kepada semua pihak yang telah meluangkan waktu dan perhatiannya untuk membantu penulis dalam penelitian ini. Penulis mengucapkan terimakasih khususnya kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Sutrisna Wibawa, M.Pd, Rektor Universitas Negeri Yogyakarta.
2. Bapak Dr. Sugiharsono, M.Si., Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta.
3. Ibu Rr. Indah Mustikawati, S.E., M.Si., Ak., Ketua Jurusan Pendidikan Akuntansi FE UNY.
4. Bapak Abdullah Taman, S.E.,Ak.,M.Si.,C.A., Dosen Pembimbing yang telah meluangkan waktu dan dengan sabar memberikan bimbingan serta pengarahan selama penyusunan skripsi.

5. Ibu Dr. Denies Priantinah, S.E.,M.Si.,Ak.,C.A., Dosen Narasumber yang banyak membantu dan memberikan saran dalam penyusunan skripsi.
6. Segenap Dosen Universitas Negeri Yogyakarta Fakultas Ekonomi Program Studi Akuntansi yang telah memberikan ilmu bermanfaat selama penulis menimba ilmu.
7. Ayah, Ibu yang telah mendoakan dan mendukung selama proses penyusunan skripsi.
8. Seluruh pihak yang telah membantu dalam proses penelitian dan penyusunan skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa penulisan penelitian ini kurang sempurna, oleh karena itu penulis berharap adanya kritik dan saran yang membangun dari para pembaca. Penulis juga berharap penelitian ini bermanfaat bagi semua pihak yang berkepentingan

Wassaalamuallaikum Wr. Wb

Yogyakarta, 22 Desember 2017

Penulis



Rezza Winar Nugroho

NIM. 16812147010

DAFTAR ISI

	Halaman
JUDUL	i
PERSETUJUAN	ii
PENGESAHAN	iii
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	iv
MOTTO DAN PERSEMBAHAN	v
ABSTRAK	vi
<i>ABSTRACT`</i>	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR GAMBAR	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	8
C. Pembatasan Masalah	8
D. Rumusan Masalah	9
E. Tujuan Penelitian	9
F. Manfaat Penelitian	10
BAB II KAJIAN PUSTAKA DAN RUMUSAN HIPOTESIS	11
A. Kajian Teori	11
1. <i>Return</i> Saham	11
a. Pengertian <i>Return</i> Saham.....	11
b. Macam-macam <i>Return</i>	12
c. Faktor- faktor yang Mempengaruhi <i>Return</i> Saham	14

2. Arus Kas Operasi	17
a. Pengertian Laporan Arus Kas	17
b. Manfaat Laporan Arus Kas	18
c. Tujuan Laporan Arus Kas	21
d. Pengertian Arus kas	23
e. Pengertian Arus Kas Operasi	26
3. Laba Akuntansi	31
a. Pengertian Laba akuntansi	31
4. Pasar Modal	33
a. Pengertian Pasar Modal	33
b. Fungsi Pasar Modal	35
c. Instrumen Pasar Modal	37
5. Teori <i>Signal</i>	39
6. Teori <i>Stakholder</i>	40
B. Penelitian yang Relevan	41
C. Kerangka Berfikir	45
1. Pengaruh Arus Kas Operasi terhadap <i>Return Saham</i>	45
2. Pengaruh Laba Akuntansi terhadap <i>Return Saham</i>	47
D. Paradigma Penelitian	48
E. Hipotesis	49
BAB III METODE PENELITIAN	50
A. Jenis Penelitian	50
B. Tempat dan Waktu Penelitian	50
C. Populasi dan Sampel	51
D. Definisi Operasional Variabel Penelitian	52
E. Teknik Pengumpulan Data	55
F. Teknik Analisis Data	55
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	65
A. Deskripsi Data Penelitian	65
B. Hasil Analisis Statistik Deskriptif	67

1. Arus Kas Operasi	68
2. Laba Akuntansi	69
3. <i>Return</i> Saham	71
C. Hasil Uji Asumsi Klasik	72
1. Uji Normalitas	72
2. Uji Multikolinieritas	73
3. Uji Autokorelasi	74
4. Uji Heteroskedatisitas	75
D. Pengujian Hipotesis	76
1. Analisis Regresi Linier Sederhana	77
2. Analisis Regresi Linier Berganda	81
E. Pembahasan Hasil Penelitian	82
F. Keterbatasan Penelitian	87
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	89
A. Kesimpulan	89
B. Saran	90
DAFTAR PUSTAKA	92
LAMPIRAN	95

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Kriteria Autokorelasi	58
2. Daftar Perusahaan Sampel Penelitian	66
3. Analisis Statistik Deskriptif Variabel Penelitian	67
4. Hasil Pengujian Normalitas <i>One Sample</i> <i>Kolmogrov-Smirnov Test</i>	73
5. Hasil Pengujian Multikolinieritas	74
6. Hasil Pengujian Autokorelasi	75
7. Hasil Pengujian Heteroskedastisitas	76
8. Hasil Pengujian Regresi Sederhana Hipotesis Pertama	77
9. Hasil Pengujian Regresi Sederhana Hipotesis Kedua	79
10. Hasil Perhitungan Regresi Berganda	81

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1. Paradigma Penelitian	48

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Daftar Perusahaan Sampel Penelitian	96
2. Data Penelitian	97
3. Hasil Uji Analisis Statistik Deskriptif.....	106
4. Hasil Uji Asumsi Klasik	106
5. Hasil Uji Regresi Linier Sederhana.....	108
6. Tabel t.....	110
7. Hasil Uji Regresi Linier Berganda.....	111
8. Tabel F	112

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Setiap perusahaan memiliki kemampuan tersendiri dalam membangun dan mengembangkan usahanya. Perusahaan dapat dinilai melalui kemampuan menghasilkan laba, mempertahankan nilai investasi, dan kemampuan perusahaan dalam mengatasi pengeluaran perusahaan yang dapat dilihat dari kinerja laporan keuangan perusahaan tersebut. Menurut Mulyadi (2001: 337) “Kinerja adalah keberhasilan personil, tim, atau unit organisasi dalam mewujudkan sasaran strategik yang telah ditetapkan sebelumnya dengan perilaku yang diharapkan”. Agar perusahaan mampu membangun dan melangsungkan ushaanya, maka perusahaan memerlukan modal usaha.

Modal merupakan hal yang diperlukan bagi kelangsungan suatu usaha, perusahaan juga bisa mendapatkan bantuan permodalan untuk meningkatkan kegiatan ekonomi melalui pasar modal. Menurut Munawir (2006: 19), “modal adalah hak atau bagian kekayaan perusahaan yang terdiri atas kekayaan yang disetor atau yang berasal dari luar perusahaan dan kekeyaan itu hasil aktivitas usaha itu sendiri”. Salah satu cara yang dilakukan perusahaan untuk mencari modal yaitu melalui kegiatan jual beli dana di pasar modal. Kegiatan jual beli dana tersebut dilakukan dalam suatu lembaga resmi yang disebut bursa efek.

Menurut Tandelilin (2010: 26), pasar modal merupakan pertemuan antara pihak yang memiliki kelebihan dana dengan pihak yang membutuhkan dana dengan cara memperjualbelikan sekuritas. Dengan demikian, pasar modal juga bisa diartikan sebagai pasar untuk memperjualbelikan sekuritas yang umumnya memiliki umur lebih dari satu tahun, seperti saham dan obligasi.

Menurut Jogiyanto (2014: 169), terdapat tiga jenis saham yaitu saham biasa (*Common Stock*), saham preferen (*Preferred Stock*) dan saham treasuri (*Treasury Stock*). Saham preferen mempunyai hak-hak prioritas lebih dari saham biasa. Hak-hak prioritas dari saham preferen yaitu hak atas deviden yang tetap dan hak terhadap aktiva jika terjadi likuiditas. Sedangkan saham treasuri adalah saham milik perusahaan yang sudah pernah dikeluarkan dan beredar yang kemudian dibeli kembali oleh perusahaan.

Salah satu fungsi dari pasar modal adalah sarana untuk memobilisasi dana yang bersumber dari masyarakat ke berbagai sektor yang melaksanakan investasi. Dari dana tersebut dapat diubah menjadi faktor-faktor produksi mulai dari bahan baku, tenaga kerja, prasarana fisik dan teknologi sampai keahlian manajemen. Faktor-faktor tersebut terintegrasi dalam proses produksi yang akan memberikan nilai tambah bagi perusahaan. Tandelilin (2010: 26) mengemukakan bahwa “pasar modal dapat juga berfungsi sebagai lembaga perantara (*intermediaries*)”. Fungsi ini menunjukkan peran penting pasar modal dalam menunjang perekonomian karena pasar modal dapat menghubungkan pihak yang membutuhkan dana dengan pihak yang mempunyai kelebihan dana.

Salah satu Informasi yang dibutuhkan oleh investor adalah laporan keuangan perusahaan. Dalam laporan keuangan disajikan antara lain adalah laporan laba rugi komprehensif, dan arus kas beserta komponennya. Laba perusahaan dapat dilihat dari laporan laba rugi perusahaan. Laporan laba rugi perusahaan merupakan parameter paling sering digunakan untuk mengukur peningkatan atau penurunan kinerja perusahaan. Konsep kinerja keuangan menurut Indriyo Gitosudarmo dan Basri (2002: 275) adalah rangkaian aktivitas keuangan pada suatu periode tertentu yang dilaporkan dalam laporan keuangan diantaranya laporan laba rugi dan neraca. Berbagai pertimbangan, analisis, dan informasi yang akurat, baik informasi publik maupun informasi pribadi perlu diperhatikan investor sebelum membeli, menjual, atau menahan saham untuk mencapai tingkat *return* yang diinginkan.

Sebagian besar pemakai laporan keuangan tidak mendapatkan informasi yang akurat yang nantinya dapat dijadikan acuan dalam pengambilan keputusan karena kurangnya pengetahuan ataupun karena informasi yang susah untuk dicari. Sebenarnya informasi-informasi seperti halnya laporan keuangan perusahaan merupakan hal yang penting dalam pengambilan keputusan. Akan tetapi, tidak semua informasi dapat diakses dengan mudah dan cepat oleh pengguna laporan keuangan. Menurut Fahmi (2011: 22) "laporan keuangan adalah suatu informasi yang menggambarkan kondisi keuangan suatu perusahaan, dan lebih jauh informasi tersebut dapat dijadikan sebagai gambaran kinerja keuangan perusahaan tersebut".

Suatu informasi akan memiliki makna atau nilai yang dianggap informatif bagi investor jika keberadaan informasi tersebut mampu mengubah kepercayaan para pengambil keputusan. Istilah tentang pasar efisien dapat diartikan secara berbeda untuk tujuan yang berbeda pula. Namun dalam bidang keuangan, konsep ini didefinisikan pada aspek informasi. Pasar yang efisien adalah pasar di mana harga semua sekuritas yang diperdagangkan telah mencerminkan semua informasi yang tersedia dan dapat diperoleh secara terbuka dan cepat (Fahmi, 2011: 182).

Parameter kinerja perusahaan yang mendapat perhatian utama dari investor dan kreditor adalah laporan keuangan terutama pada laba dan arus kas. Investor dan kreditor harus yakin bahwa ukuran kinerja yang menjadi fokus perhatian mereka adalah ukuran kinerja yang mampu menggambarkan kondisi ekonomi perusahaan serta prospek pertumbuhan di masa depan dengan lebih baik. Menurut Harahap (2008:263) laba merupakan dasar dalam perhitungan pajak, pedoman dalam menentukan kebijakan investasi dan pengambilan keputusan, dasar dalam peramalan laba maupun kejadian ekonomi perusahaan lainnya di masa yang akan datang, dasar dalam perhitungan dan penilaian efisiensi dalam menjalankan perusahaan, serta sebagai dasar dalam penilaian prestasi atau kinerja perusahaan. Menurut Prastowo (2011:34), Arus Kas Operasi membantu investor menganalisis sejauh mana efisiensi perusahaan dalam mengelola kasnya, sehingga investor dapat melihat kemampuan perusahaan untuk membayarkan dividen dari informasi arus kas tersebut. Arus Kas Operasi lebih diperhitungan daripada

Arus Kas Investasi dan Arus Kas Pendanaan dikarenakan Arus Kas Operasi merupakan aktivitas penghasil utama pendapatan perusahaan, yang digunakan untuk memelihara operasi perusahaan, melunasi pinjaman, dan membayar dividen. Karakteristik keuangan yang berbeda-beda antara perusahaan menyebabkan relevansi angka-angka akuntansi yang tidak sama pada semua perusahaan. Ukuran perusahaan dapat digunakan untuk mewakili karakteristik keuangan perusahaan (Ninna Daniati dan Suhairi, 2006).

Investor menggunakan laporan keuangan dalam berinvestasi, namun tidak dapat menganalisis mengenai *Return* Saham yang akan diterima melalui Arus Kas Operasi dan Laba Akuntansi perusahaan. Agar investor dapat memperoleh *return* yang maksimal maka investor dalam mengambil keputusan untuk melakukan investasi di suatu perusahaan perlu mengetahui historis perusahaan dan menilai prospek perusahaan melalui laporan keuangan. Menurut Kasmir (2012: 10) laporan keuangan mampu memberikan informasi keuangan kepada pihak dalam dan luar perusahaan yang memiliki kepentingan terhadap perusahaan.

Penelitian ini merupakan pengembangan dari beberapa penelitian terdahulu, seperti penelitian Azilia Yocelyna dan Yulius Jogi Christiawan tahun 2012 yang menggunakan variabel Laba Akuntansi dan arus kas. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa penelitian ini dilakukan terhadap 97 perusahaan yang memiliki kapitalisasi besar yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2009-2010. Hasil penelitian menyimpulkan bahwa pengungkapan Laba Akuntansi berpengaruh signifikan terhadap *Return*

Saham. Berikutnya adalah penelitian Nur Aini 2009 yang menggunakan variabel yang sama menunjukkan bahwa dari pengujian hipotesis, menghasilkan temuan bahwa variabel Laba Akuntansi, ROA mempunyai pengaruh positif signifikan terhadap *Return* Saham. Variabel Arus Kas dari Aktivitas Operasi tidak mempunyai pengaruh signifikan terhadap *Return* Saham, sementara Arus Kas dari aktivitas investasi dan Arus Kas dari aktivitas pendanaan mempunyai pengaruh positif signifikan terhadap *Return* Saham. Sedangkan penelitian Seno Jodi Utomo tahun 2011 yang menggunakan variabel yang sama menunjukkan bahwa tidak semua variabel bebas yang digunakan dalam penelitian ini memiliki pengaruh signifikan terhadap *Return* Saham. Secara parsial, Laba Akuntansi berpengaruh signifikan terhadap *Return* Saham, sedangkan variabel Arus Kas Operasi secara parsial tidak berpengaruh terhadap *Return* Saham. Namun, secara simultan Arus Kas Operasi dan Laba Akuntansi mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap *Return* Saham.

Indeks LQ-45 terdiri dari 45 emiten dengan likuiditas tinggi, yang diseleksi melalui beberapa kriteria pemilihan. Selain penilaian atas likuiditas, seleksi atas emiten-emiten tersebut juga mempertimbangkan kapitalisasi pasar. Indeks LQ-45 sebagai salah satu indikator indeks saham di BEI yang dapat dijadikan acuan sebagai bahan untuk menilai kinerja perdagangan saham. Diantara saham-saham yang ada di pasar modal Indonesia, saham LQ-45 yang ada di Bursa Efek Indonesia merupakan banyak diminati oleh para investor. Hal ini dikarenakan saham LQ-45 memiliki kapitalisasi tinggi serta

frekuensi perdagangan yang tinggi sehingga prospek pertumbuhan dan kondisi keuangan saham baik.

Perusahaan LQ 45 mempunyai nilai perusahaan yang baik sehingga para investor tertarik untuk membeli saham di perusahaan-perusahaan tersebut. Perusahaan LQ-45 merupakan perusahaan yang memiliki kinerja keuangan yang baik, mulai dari produktivitas yang tinggi, likuiditas yang baik, hingga profitabilitas yang baik pula dan juga perusahaan-perusahaan yang selalu mencirikan sebagai perusahaan yang memiliki manajemen keuangan yang baik pula, dan sekaligus tetap memperhatikan kesejahteraan para pemegang sahamnya disamping kepentingan perusahaannya. Menurut Brigham dan Houston (2006: 137) “beberapa faktor yang umumnya dipertimbangkan dalam mengambil keputusan mengenai nilai perusahaan yaitu stabilitas penjualan, struktur aktiva, *leverage* operasi, tingkat pertumbuhan, profitabilitas, pajak, pengendalian, sikap manajemen, sikap pemberi pinjaman, perusahaan penilai kredibilitas, kondisi pasar, kondisi internal perusahaan, dan fleksibilitas keuangan”. Pergantian saham akan dilakukan setiap enam bulan sekali, yaitu pada awal bulan Februari dan Agustus. Penelitian ini dilakukan pada perusahaan LQ-45 karena perusahaan LQ-45 merupakan perusahaan yang sahamnya paling aktif diperjualbelikan dan banyak investor yang menanamkan saham di perusahaan LQ-45. Selain itu, *Return* Saham di LQ-45 sulit untuk diprediksi dan perusahaan LQ-45 menjadi acuan sebagai bahan untuk menilai kinerja perdagangan saham.

Berdasarkan penjelasan dan kesimpulan-kesimpulan penelitian terdahulu di atas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian lanjutan yang nantinya dapat memberikan hasil yang lebih memadai dengan data yang relevan pada kondisi sekarang ini. Oleh karena itu, pada skripsi ini penulis mengambil judul **“Pengaruh Arus Kas Operasi dan Laba Akuntansi Terhadap *Return* Saham (Studi Kasus Pada Perusahaan LQ-45 Di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2016)”**.

B. Identifikasi Masalah

1. Pemakai laporan keuangan tidak memperoleh informasi akurat yang dapat dijadikan acuan dalam pengambilan keputusan terkait *Return* Saham yang paling menguntungkan di masa depan.
2. Tidak semua informasi laporan keuangan yang dimiliki oleh perusahaan dapat diakses dengan mudah dan cepat oleh investor.
3. Investor menggunakan laporan keuangan dalam berinvestasi, namun tidak dapat menganalisis mengenai *return* saham yang akan diterima melalui Arus Kas Operasi dan Laba Akuntansi perusahaan.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, terdapat banyak masalah yang perlu dipecahkan mengenai permasalahan-permasalahan yang terjadi pada penentuan *Return* Saham. Oleh sebab itu diperlukan pembatasan masalah agar pembahasan tidak menyimpang dari judul skripsi, maka dalam hal ini peneliti berfokus pada kondisi laporan keuangan perusahaan LQ-45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2016 dan meneliti

faktor-faktor yang mempengaruhi *Return* Saham seperti Arus Kas Operasi dan Laba Akuntansi.

D. Rumusan Masalah

1. Bagaimana pengaruh Arus Kas Operasi terhadap *Return* Saham pada perusahaan LQ-45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2016 ?
2. Bagaimana pengaruh Laba Akuntansi terhadap *Return* Saham pada perusahaan LQ-45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2016 ?
3. Bagaimana pengaruh Arus Kas Operasi dan Laba Akuntansi terhadap *Return* Saham pada perusahaan LQ-45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2016 secara simultan ?

E. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui pengaruh Arus Kas Operasi terhadap *Return* Saham pada perusahaan LQ-45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2016.
2. Untuk mengetahui pengaruh Laba Akuntansi terhadap *Return* Saham pada perusahaan LQ-45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2016.
3. Untuk mengetahui pengaruh Arus Kas Operasi dan Laba Akuntansi terhadap *Return* Saham pada perusahaan LQ-45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2016 secara simultan.

F. Manfaat Penelitian

Penulisan skripsi ini diharapkan dapat memberikan manfaat:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan, serta meningkatkan pengetahuan dan wawasan bagi pengembangan ilmu akuntansi terutama terkait pengaruh Arus Kas Operasi dan Laba Akuntansi terhadap *Return Saham*.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Penulis

Dapat menambah pengetahuan dan pengalaman dalam menerapkan teori yang diperoleh dari bangku perkuliahan dengan dunia kerja nyata, mengetahui lebih dalam tentang analisis laporan keuangan dan penentuan *Return Saham*.

b. Bagi Perusahaan

Dapat menjadikan solusi bagi perusahaan mengenai masalah-masalah yang terjadi dan menjadi solusi pengambilan keputusan mengenai kebijakan baru yang akan dibuat.

c. Bagi Universitas

Dapat menjadi tambahan referensi sehingga dapat dijadikan bahan acuan atau referensi penelitian lebih lanjut.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA DAN RUMUSAN HIPOTESIS

A. Kajian Teori

1. *Return* Saham

a. Pengertian *Return* Saham

Pada kegiatan perdagangan saham, investor akan mengaharapkan adanya *Return* Saham. Saham merupakan komoditas yang diperjualbelikan dalam pasar modal dengan tingkat resiko paling tinggi. Dikatakan demikian karena resiko yang muncul akibat dari ketidakpastian *return* yang diperoleh investor, karena memang sifat saham dimana nilai *return* yang diperoleh berdasarkan *residual claim*, artinya besaran *return* bergantung dari tingkat laba yang dihasilkan.

Menurut Horne dan John (2012: 114) “*Return* Saham atau yang biasa disebut dengan *return* merupakan pembayaran yang diterima karena hak kepemilikannya, ditambah dengan perubahan dalam harga pasar yang dibagi dengan harga awal”. Brigham dan Houston (2006: 215) menyatakan bahwa “*return* atau tingkat pengembalian adalah selisih antara jumlah yang diterima dengan jumlah yang diinvestasikan”.

Jogiyanto (2014: 263) menyatakan bahwa *return* merupakan hasil yang diperoleh dari investasi. *return* dapat berupa *return* realisasi (*Realized Return*) atau return ekspektasian (*Expected Return*). *return* realisasi merupakan *return* yang telah terjadi yang dihitung berdasarkan data historis. *Return* realisasi sangat penting karena dapat digunakan

sebagai salah satu pengukur kinerja perusahaan. *return* ekspektasian adalah *return* yang diharapkan akan diperoleh investor dimasa mendatang, jadi *return* ekspektasian sifatnya belum terjadi. Sedangkan menurut Tandelilin (2010: 102). “keuntungan merupakan sesuatu yang diharapkan oleh investor dalam berinvestasi. Keuntungan yang di dapat merupakan imbalan atas keberanian investor dalam menanggung risiko”.

Berdasarkan pendapat yang telah dikemukakan, dapat diambil kesimpulan *Return Saham* adalah keuntungan yang diperoleh dari kepemilikan saham investor atas investasi yang dilakukannya, yang terdiri dari dividen dan *capital gain/loss*.

Rumus :

$$Ri_t = \text{Return Saham} = \frac{Pt - (Pt - i)}{(Pt - i)}$$

Keterangan:

Ri_t = *Return* sesungguhnya yang terjadi untuk sekuritas ke-i pada Periode peristiwa ke-t

Pi_t = Harga sekuritas ke-i pada periode peristiwa ke t

Pi_{t-1} = Harga sekuritas ke-i pada periode peristiwa sebelumnya

(Jogiyanto, 2014 : 264)

b. Macam-macam *Return*

Return merupakan hasil yang diperoleh dari suatu investasi. Menurut Jogiyanto (2014: 263) *Return Saham* dibedakan menjadi dua yaitu realisasi (*realized return*) dan ekspektasi (*expected return*).

1) *Return* Realisasi

Merupakan *return* yang sudah terjadi. *Return* realisasi penting keberadaannya untuk mengukur kinerja perusahaan dan sebagai dasar penentuan return dan risiko dimasa mendatang.

2) *Return* Ekspektasi

Merupakan *return* yang diharapkan di masa mendatang dan masih bersifat tidak pasti. Perhitungan *return* ekspektasi di dasarkan pada *return* realisasi sebelumnya.

Return saham dapat terdiri dari *return* realisasi yang sudah terjadi atau *return* ekspektasi yang belum terjadi tetapi diharapkan akan terjadi di masa depan. Menurut Jogiyanto (2014: 263) ada 2 (dua) cara untuk memperoleh tingkat keuntungan, yaitu *return* realisasi dan *return* historis.

1) *Return* Realisasi

Tingkat keuntungan yang diperoleh dari selisih harga jual dan harga beli. *Return* ini merupakan *return* yang sesungguhnya terjadi (*return* realisasi). *Return* realisasi penting digunakan sebagai salah satu pengukuran kinerja dari sebuah perusahaan yang dihitung berdasarkan data historisnya.

2) *Return* Historis

Return historis atau yang sering disebut juga sebagai tingkat keuntungan saham yang diperoleh dari investasi saham ekspektasi.

Jogiyanto (2014: 264) mengemukakan beberapa pengukuran *return* realisasi yang banyak digunakan adalah *return* total, *relative return*, *kumulatif return*, dan *return* disesuaikan. Rata - rata dari *return* dapat dihitung berdasarkan aritmatika (*arithmetic mean*) atau rata-rata geometric (*geometric mean*). Perhitungan ini menggunakan data harga saham histori yaitu pergerakan harga saham dari awal pengamatan samapai akhir pengamatan.

Berdasarkan dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa terdapat dua macam *return* yaitu *return* realisasi dan *return* ekspektasi dan terdapat pula dua cara untuk memperoleh tingkat keuntungan, yaitu menggunakan *return* realisasi dan *return* historis.

c. Faktor-faktor yang Mempengaruhi *Return* Saham

Menurut Jogiyanto (2003:282), Perubahan harga saham merupakan kenaikan penurunan dari harga saham sebagai akibat dari adanya informasi baru mengenai harga saham kemudian dibandingkan dengan harga saham tahun lalu. Oleh karena itu, investor harus memperhatikan faktor-faktor yang mempengaruhi harga saham.

Faktor-faktor yang mempengaruhi fluktuasi harga saham dapat berasal dari internal maupun eksternal.

Adapun faktor internalnya:

- 1) Laba perusahaan
- 2) Pertumbuhan aktiva tahunan
- 3) Likuidasi

4) Nilai kekayaan total

5) Penjualan

Sedangkan faktor eksternalnya :

1) Kebijakan pemerintah dan dampaknya

2) Pergerakan suku bunga

3) Fluktuasi nilai tukar mata uang

4) Rumor dan sentiment pasar

Menurut Alwi (2003 : 87), ada beberapa faktor yang memengaruhi

Return saham atau tingkat pengembalian saham, antara lain :

1) Faktor Internal

a) Pengumuman tentang pemasaran, produksi, penjualan seperti pengiklanan, rincian, kontrak, perubahan harga, penarikan produk baru, laporan produksi, laporan keamanan produk, dan laporan penjualan.

b) Laporan pendanaan, seperti pengumuman yang berhubungan dengan ekuitas dan hutang.

c) Pengumuman badan direksi manajemen, seperti perubahan dan pergantian direktur, manajemen, dan struktur organisasi.

d) Pengumuman pengambilalihan perusahaan, seperti laporan *merger*, investasi ekuitas, laporan *take over* oleh pengakuisisian dan diakuisisi, laporan divestasi, dan lain-lain.

e) Pengumuman investasi, seperti melakukan ekspansi pabrik, pengembangan riset dan penutupan usaha lainnya.

- f) Pengumuman ketenagakerjaan, seperti negoisasi baru, kontrak baru, pemogokan, dan lainnya.
- g) Pengumuman laporan keuangan perusahaan, seperti peramalan laba sebelum akhir tahun fiskal dan setelah akhir tahun fiskal, *Earnings Per Share* (EPS), *Dividen Per Share* (DPS), *Price Earning Ratio* (PER), *Net Profit Margin* (NPM), *Return On Assets* (ROA), *Return On Equity* (ROE), *Price to Book Value* (PBV), maupun *Economic Value Added* (EVA), dan *Market Value Added* (MVA) yang nilainya tidak tercantum dalam laporan keuangan, serta faktor lainnya.

2) Faktor Eksternal

- a) Pengumuman dari pemerintah, seperti perubahan suku bunga tabungan, kurs valuta asing, inflasi, serta berbagai regulasi dan deregulasi ekonomi yang dikeluarkan oleh pemerintah.
- b) Pengumuman hukum, seperti tuntutan karyawan terhadap perusahaan atau manajernya, dan tuntutan perusahaan terhadap manajernya.
- c) Pengumuman industri sekuritas, seperti laporan pertemuan tahunan, *insider trading*, volume atau harga saham perdagangan, dan pembatasan/penundaan *trading*.
- d) Gejolak politik luar negeri dan fluktuasi nilai tukar juga merupakan faktor yang berpengaruh signifikan pada terjadinya pergerakan harga saham di bursa efek suatu negara. Hal ini

akan berpengaruh pada *capital gain* atau *capital loss* yang akan diterima pemegang saham, sehingga akan mempengaruhi *Return Saham*.

- e) Berbagai isu baik dalam negeri maupun luar negeri. (Isu-isu tersebut dapat berpengaruh pada aktivitas investasi sehingga dapat berpengaruh pada pergerakan harga saham. Apabila harga saham bergerak naik akan memberikan *capital gain* pada pemegang saham, sedangkan apabila harga saham bergerak turun akan memberikan *capital loss* pada pemegang saham.

2. Arus Kas Operasi

a. Pengertian Laporan Arus Kas

Laporan arus kas merupakan komponen yang ada pada laporan keuangan suatu perusahaan. Menurut Harahap (2008: 243) “laporan arus kas adalah suatu laporan yang bertujuan untuk memberikan informasi yang relevan tentang penerimaan dan pengeluaran kas atau setara kas dari suatu perusahaan pada suatu periode tertentu”.

Menurut Kiesso, Weygandt, Warflied (2007:372) mengemukakan pendapatnya bahwa “Laporan arus kas melaporkan penerimaan kas, pembayaran dan perubahan bersih pada kas yang berasal dari aktivitas operasi, investasi dan pendanaan dari suatu perusahaan selama suatu periode dalam suatu format merekomendasikan saldo kas awal dan akhir”.

Menurut Ikatan Akuntan Indonesia (2009: 28) pengertian laporan arus kas adalah Laporan arus kas (*statement of cash flow*) mengatur

persyaratan penyajian pengungkapan laporan arus kas. Informasi tentang arus kas entitas berguna bagi para pengguna laporan keuangan sebagai dasar untuk menilai kemampuan entitas dalam menghasilkan kas dan setara kas serta menilai kebutuhan entitas untuk menggunakan arus kas tersebut.

Dari pengertian-pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa laporan arus kas merupakan laporan yang berisikan penerimaan kas, pembayaran kas, dan perubahan kas bersih yang terjadi dalam perusahaan dan dilaporkan pada suatu periode tertentu untuk menunjukkan perubahan kas yang berasal dari aktivitas operasi, investasi, dan pendanaan.

b. Manfaat Laporan Arus Kas

Laporan arus kas sangat bermanfaat secara internal bagi manajemen dan secara eksternal bagi para pengguna laporan keuangan. Ikatan Akuntan Indonesia (2009: 2.1) mengemukakan manfaat laporan arus kas sebagai berikut:

Laporan arus kas dapat memberikan informasi yang memungkinkan pengguna untuk mengevaluasi perubahan dalam aset neto entitas, struktur keuangannya (termasuk likiditas dan solvabilitas) dan kemampuannya mempengaruhi jumlah serta waktu arus kas dalam rangka penyesuaian terhadap keadaan dan peluang yang berubah. Informasi arus kas dan setara kas memungkinkan pengguna mengembangkan model untuk menilai dan membandingkan nilai kini arus kas masa depan dari berbagai entitas. Informasi tersebut juga meningkatkan daya banding

pelaporan kinerja operasi berbagai entitas karena dapat meniadakan pengaruh penggunaan perlakuan akuntansi yang berbeda terhadap transaksi dan peristiwa yang sama.

Informasi arus kas historis sering digunakan sebagai indikator dari jumlah, waktu, dan kepastian arus kas masa depan. Di samping itu, arus kas hisoris juga berguna untuk meneliti kecermatan dari taksiran arus kas masa depan yang telah dibuat sebelumnya dan dalam menentukan hubungan antara profitabilitas dan arus kas neto serta dampak perubahan harga.

Menurut Kieso, Weygandt, dan Warfield (2007: 306) manfaat laporan arus kas adalah Informasi tentang arus kas sebuah perusahaan bermanfaat bagi para pemakai laporan keuangan sebagai dasar untuk menilai kemampuan perusahaan dalam menghasilkan kas dan setara kas dan menilai kebutuhan perusahaan untuk menggunakan arus kas tersebut. Informasi dalam laporan arus kas ini akan membantu para pemodal, kreditor, dan pihak lainnya dalam menilai bermacam-macam aspek dari posisi keuangan perusahaan, yaitu:

- 1) Kemampuan entitas untuk menghasilkan arus kas di masa depan.

Tujuan utama dari pelaporan keuangan adalah memberikan informasi yang akan memungkinkan untuk memprediksi jumlah, waktu, dan ketidakpastian arus kas di masa depan. Dengan memeriksa hubungan di antara pos-pos seperti penjualan dan arus kas bersih dari kegiatan operasi, atau kas bersih dari kegiatan operasi

serta kenaikan atau penurunan kas, maka dimungkinkan untuk membuat prediksi yang lebih baik atas jumlah, waktu, dan ketidakpastian arus kas di masa depan, dibandingkan dengan menggunakan data dasar akrual.

- 2) Kemampuan entitas untuk membayar dividen dan memenuhi kewajibannya.

Secara sederhana, kas adalah hal yang penting. Jika perusahaan tidak mempunyai kas yang cukup, maka gaji karyawan tidak dapat dibayar, hutang tidak dilunasi, dividen tidak dapat dibayar, dan peralatan tidak dapat dibeli. Laporan arus kas menunjukkan bagaimana kas digunakan dan darimana kas itu berasal. Karyawan, kreditor, pemegang saham, dan pelanggan memiliki kepentingan dengan laporan ini karena menunjukkan arus kas yang terjadi dalam perusahaan.

- 3) Penyebab perbedaan antara laba bersih dan arus kas bersih dari kegiatan operasi.

Angka laba bersih merupakan hal yang penting, karena memberikan informasi tentang keberhasilan atau kegagalan sebuah perusahaan bisnis dari suatu periode ke periode lainnya. Namun beberapa orang telah menyatakan kritik atas laba bersih menurut dasar akrual karena harus membuat estimasi untuk mendapatkan laba bersih itu. Sebagai akibatnya, reliabilitas angka laba bersih sering diragukan. Hal ini tidak akan terjadi dengan kas. Jadi, seperti

digambarkan dalam cerita pembuka, para pembaca laporan keuangan akan mendapatkan manfaat dengan mengetahui penyebab perbedaan antara laba bersih dan arus kas bersih dari kegiatan operasi. Kemudian mereka dapat menilai reliabilitas angka laba itu.

- 4) Transaksi investasi dan pembiayaan yang melibatkan kas dan nonkas selama suatu periode tertentu.

Dengan memeriksa kegiatan investasi perusahaan (pembelian dan penjualan aktiva selain dari produknya) dan kegiatan pembiayaannya (pinjaman dan pelunasan pinjaman, investasi oleh pemilik, dan distribusi kepada pemilik), seorang pembaca laporan keuangan dapat memahami dengan lebih baik mengapa aktiva dan kewajiban bertambah atau berkurang selama suatu periode.

Dari pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa manfaat laporan arus kas adalah untuk mengukur kinerja keuangan dan juga dapat membandingkan kinerja keuangan dengan industri yang sejenis.

c. Tujuan Laporan Arus Kas

Tujuan menyajikan laporan arus kas menurut Harahap (2008: 243) adalah memberikan informasi yang relevan tentang penerimaan dan pengeluaran kas atau setara kas dari suatu perusahaan pada suatu periode tertentu. Laporan ini akan membantu pihak investor, kreditor dan pemakai lainnya untuk:

- 1) Menilai kemampuan perusahaan untuk menghasilkan arus kas di masa yang akan datang.

- 2) Menilai kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajibannya membayar deviden dan keperluan dana untuk kegiatan ekstern.
- 3) Menilai alasan-alasan perbedaan antara laba bersih dan dikaitkan dengan penerimaan dan pengeluaran kas.
- 4) Menilai pengaruh investasi baik kas maupun bukan kas dan transaksi keuangan lainnya terhadap posisi keuangan perusahaan selama satu periode tertentu.

Menurut Kieso, Weygandt, dan Warfield (2007: 212) tujuan utama laporan arus kas adalah:

Menyediakan informasi yang relevan mengenai penerimaan dan pembayaran kas sebuah perusahaan selama suatu periode. Untuk meraih tujuan ini, laporan arus kas melaporkan:

- 1) Kas mempengaruhi operasi selama suatu periode.
- 2) Transaksi investasi.
- 3) Transaksi pembiayaan.
- 4) Kenaikan atau penurunan bersih kas selama satu periode.

Tujuan lainnya adalah untuk menyediakan informasi tentang kegiatan operasi, investasi, dan pembiayaan entitas tersebut atas dasar kas. Karena itu, laporan arus kas melaporkan:

- 1) Penerimaan kas
- 2) Pembayaran kas
- 3) Perubahan bersih kas dari kegiatan operasi, investasi, serta;

- 4) Pembiayaan perusahaan selama satu periode, dalam bentuk yang dapat merekonsiliasi saldo kas awal dan akhir.

Dari pengertian di atas, dapat disimpulkan bahwa tujuan laporan arus kas adalah untuk menilai kinerja perusahaan khususnya pada likuiditasnya, serta mengetahui kemampuan perusahaan dalam memperoleh kas maupun mengeluarkan kasnya.

d. Pengertian Arus Kas

Sebuah laporan arus kas perusahaan harus disajikan sebagai bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan dalam setiap periode. Informasi arus kas perusahaan diperlukan oleh pemakai laporan tanpa tergantung pada aktivitas perusahaan karena pada dasarnya semua perusahaan memerlukan kas untuk alasan yang sama terlepas dari perbedaan aktivitas penghasil pendapatan utama. Menurut Skousen dkk (2009: 284), “laporan arus kas itu sendiri adalah laporan keuangan yang melaporkan jumlah kas yang diterima dan dibayar oleh suatu perusahaan selama periode tertentu”.

Dalam Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No.2, kas didefinisikan sebagai berikut : “kas terdiri dari saldo kas (*cash on hand*) dan rekening giro”. Dalam *Statement Of Financial Accounting Standards* N0.95, FASB menyatakan bahwa suatu laporan laporan arus kas harus menjelaskan selisih yang terjadi antara saldo awal dan saldo akhir serta setara kas (*cash equivalent*). Hal ini berarti dalam laporan kas, kas memiliki pengertian yang lebih luas yang tidak hanya terbatas pada saldo

kas tersedia di perusahaan (*cash on hand*) dan kas di bank, tetapi juga termasuk perkiraan-perkiraan yang dikenal sebagai setara kas (*cash equivalent*).

Kieso (2007: 173) mengatakan bahwa “Laporan arus kas (*cash flow statement*) melaporkan arus kas (*cash flow*)-penerimaan kas dan pengeluaran kas-dengan kata lain, dari mana kas berasal (penerimaan) dan bagaimana kas dikeluarkan (pengeluaran).” Laporan tersebut meliputi rentang waktu sehingga dinyatakan untuk tahun keuangan yang berakhir 31 Desember 2010” atau “Bulan yang berakhir 30 Juni 2011.

Menurut Sofyan Syafri Harahap (2011: 258) penggolongan arus kas yaitu:

1) Arus Kas dari Kegiatan Operasional

Semua transaksi yang berkaitan dengan laba yang dilaporkan dalam laporan Laba Rugi dikelompokan dalam golongan kegiatan operasional. Demikian juga arus kas masuk lainnya yang berasal dari kegiatan operasional misalnya:

- a) Penerimaan dari langganan
- b) Penerimaan dari piutang bunga
- c) Penerimaan dari supplier

Arus kas yang keluar berasal dari :

- a) Kas yang dibayakan untuk pembeli barang dan jasa yang akan di jual

- b) Bunga yang dibayar atas utang perusahaan
- c) Pembayaran pajak penghasilan
- d) Pembayaran gaji

2) Arus Kas dari Kegiatan Investasi

Di sini dikelompokkan transaksi kas yang berhubungan dengan perolehan fasilitas investasi nonkas lainnya yang digunakan oleh perusahaan arus kas masuk menjadi jika kas diterima dari hasil atau pengembalian investasi yang dilakukan sebelumnya misalnya dari hasil penjualan

Arus kas yang diterima misalnya dari :

- a) Penjualan aktiva tetap
- b) Penjualan surat berharga yang berupa investasi
- c) Penagihan pinjaman jangka panjang (tidak termasuk bunga jika ini merupakan kerugian atas investasi)

Arus kas keluar dari kegiatan ini misalnya adalah :

- a) Pembayaran untuk mendapatkan aktiva tetap
- b) Pembelian investasi jangka panjang
- c) Pembayaran untuk aktiva lain yang digunakan (tidak termasuk persediaan yang merupakan persediaan transaksi yang berkaitan dengan aktiva lain-lain juga dapat disamakan dengan aktiva tetap).

3) Arus Kas dari Kegiatan Pembiayaan

Kelompok ini menyangkut bagaimana kegiatan kas diperoleh untuk membiayai perusahaan termasuk operasinya dalam kategori arus kas masuk merupakan kegiatan mendapatkan dan untuk kepentingan perusahaan. Arus kas pembiayaan adalah pembayaran kembali kepada pemilik dan kreditor atas dana yang diberikan sebelumnya.

Dalam arus kas masuk dari kegiatan pembiayaan adalah :

- a) Pengeluaran saham
- b) Pengeluaran wesel
- c) Penjualan obligasi
- d) Pengeluaran surat utang, hipotek dan lain-lain

Dalam arus kas keluar dari kegiatan pembiayaan adalah :

- a) Pembayaran dividen dan pembagian lainnya yang diberikan kepada pemilik
- b) Pembelian saham pemilik (*treasury stock*)
- c) Pembayaran hutang pokodana yang dipinjam

e. Pengertian Arus Kas Operasi

Arus kas operasi adalah arus kas yang berasal dari aktivitas operasi terutama diperoleh dari aktivitas penghasilan utama pendapatan perusahaan dan aktivitas lain yang bukan merupakan aktivitas investasi dan aktivitas pendanaan. Metode Arus Kas Operasi yang digunakan adalah Arus Kas Operasi dibagi dengan jumlah lembar saham yang beredar.

Menurut Munawir (2006: 244), Jumlah arus kas yang berasal dari aktivitas operasi didefinisikan sebagai seluruh aktivitas penerimaan kas yang berkaitan dengan biaya operasi, termasuk pembayaran kepada pemasok barang atau jasa, pembayaran upah, bunga dan pajak (arus kas yang diperoleh dari aktivitas penghasil utama pendapatan perusahaan). Oleh karena itu, arus kas tersebut pada umumnya berasal dari transaksi dan peristiwa lain yang mempengaruhi penetapan laba atau rugi bersih (kecuali laba dari transaksi penjualan peralatan pabrik).

Menurut Daniati dan Suhairi (2006) Aktivitas operasi adalah aktivitas penghasil utama pendapatan perusahaan (*principal revenue activity*) dan aktivitas lain yang bukan merupakan aktivitas investasi dan pendanaan, umumnya berasal dari transaksi dan peristiwa lain yang mempengaruhi penetapan laba atau rugi bersih dan merupakan indikator yang menentukan apakah dari operasi perusahaan dapat menghasilkan kas yang cukup untuk melunasi pinjaman, memelihara kemampuan operasi perusahaan, membayar dividen dan melakukan investasi baru tanpa mengandalkan pada sumber pendanaan.

Menurut PSAK No. 2, arus kas dari aktivitas operasi adalah jumlah arus kas yang berasal dari aktivitas operasi merupakan indikator yang menentukan apakah dari operasinya perusahaan dapat menghasilkan arus kas yang cukup untuk melunasi pinjaman, memelihara kemampuan operasi perusahaan, membayar deviden dan melakukan investasi baru tanpa mengandalkan pada sumber pendanaan dari luar.

Beberapa contoh arus kas dari operasi adalah : (PSAK 2009 No. 2, paragraf 13):

- 1) Penerimaan kas dari penjualan barang atau jasa.
- 2) Penerimaan kas dari royalti, komisi dan pendapatan lain.
- 3) Pembayaran kas kepada pemasok barang atau jasa.
- 4) Pembayaran kas kepada karyawan.
- 5) Penerimaan dan pembayaran kas oleh perusahaan asuransi sehubungan dengan premi, klain, anuitas dan manfaat asuransi lainnya.
- 6) kas atau penerimaan kembali pajak penghasilan kecuali jika dapat diidentifikasi secara khusus sebagai bagian dari aktivitas pendanaan dan investasi.
- 7) Penerimaan dan pembayaran kas dari kontrak yang diadakan untuk tujuan transaksi usaha dan perdagangan.

Dalam PSAK No.2 (2009) paragraf 1 Entitas harus menyusun laporan arus kas sesuai persyaratan dalam Pernyataan ini, dan menyajikan laporan tersebut sebagai bagian tidak terpisahkan (*integral*) dari laporan keuangan untuk setiap periode penyajian laporan keuangan.

Dalam PSAK No. 2 (2009) juga dijelaskan bahwa arus kas dari kegiatan operasi merupakan arus kas yang berasal dari aktifitas penghasil utama pendapatan perusahaan. Kegiatan ini melibatkan pengaruh kas dari transaksi yang masuk ke dalam penentuan laba bersih dalam laporan laba

rugi. Adapun arus kas yang masuk dan keluar dari kegiatan operasi mencakup antara lain:

- 1) Arus kas yang masuk dari penjualan barang dan jasa, pendapatan dividen, pendapatan bunga, dan penerimaan operasi lainnya.
- 2) Arus kas yang keluar untuk pembayaran kepada pemasok barang dan jasa, pembayaran kepada karyawan, bunga yang dibayarkan atas hutang perusahaan, pembayaran pajak, dan pengeluaran operasi lainnya.

Contoh dari Arus Kas Operasi yaitu : penjualan barang dan jasa, royalti, *fee*, pembayaran kepada pemasok barang dan jasa.

Informasi mengenai unsur tertentu arus kas historis bersama dengan informasi lain, berguna dalam memprediksi arus kas operasi masa depan. Sedangkan menurut Pradhono dan Yulius (2004), arus kas operasi adalah selisih bersih antara penerimaan dan pengeluaran kas dan setara kas yang berasal dari aktivitas operasi selama satu tahun buku, sebagaimana tercantum dalam laporan arus kas. Arus Kas Operasi meliputi pengaruh kas dari transaksi yang digunakan untuk menentukan laba bersih.

Menurut Skousen dkk (2009: 289) dua metode yang dapat digunakan untuk menghitung dan melaporkan jumlah arus kas bersih dari aktivitas operasi, aktivitas investasi dan aktivitas pendanaan yaitu :

- 1) Metode langsung

Pada dasarnya adalah pemeriksaan kembali setiap pos (atau akun) laporan laba rugi dengan tujuan melaporkan seberapa banyak kas yang

diterima atau dikeluarkan sehubungan dengan pos tersebut, dan cara terbaik untuk melakukan metode langsung adalah mengurutkan secara sistematis daftar pos-pos dilaporan laba rugi dan menghitung berapa banyak kas yang terkait dengan setiap pos.

2) Metode tidak langsung

Dengan metode tidak langsung, laporan arus kas dimulai dengan laba bersih, yang memasukkan pengaruh bersih dari seluruh laporan laba rugi, dan kemudian melaporkan penyesuaian yang diperlukan untuk mengubah seluruh akun laporan laba rugi menjadi angka-angka arus Kas. Hanya penyesuaian saja yang dilaporkan. Seperti halnya dengan metode langsung, cara terbaik untuk menampilkan metode tidak langsung adalah dengan melihat laporan laba rugi akun demi akunnya.

Perbedaan antara kedua metode terletak pada penyajian arus kas berasal dari kegiatan operasi. Dengan metode langsung, arus kas dari kegiatan operasional dirinci menjadi arus kas masuk dan arus kas keluar. Arus kas masuk dan keluar dirinci lebih lanjut dalam beberapa jenis penerimaan atau pengeluaran kas. Sementara itu dengan metode tidak langsung, arus kas dari operasional ditentukan dengan cara mengoreksi laba bersih yang dilaporkan di laporan laba rugi dengan beberapa hal seperti biaya penyusutan, kenaikan harta lancar dan hutang lancar serta laba/rugi karena pelepasan investasi. Arus kas yang

berasal dari kegiatan perasional dirinci menjadi penerimaan dari berbagai sumber yang merupakan kegiatan operasional dan pengeluaran kas untuk berbagai kegiatan operasional. Arus kas dari kegiatan investasi dan keuangan juga dirinci menurut jenis-jenis kegiatan yang mengakibatkan timbulnya penerimaan dan pengeluaran kas. Perbedaan antara metode langsung dengan metode tidak langsung terletak pada penyajian arus kas berasal dari kegiatan operasi, sementara itu baik aliran kas dari kegiatan investasi dan keuangan adalah sama penyajiannya.

Setelah melihat pengertian-pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa, arus kas operasi adalah arus kas yang berasal dari aktivitas operasi terutama diperoleh dari aktivitas penghasilan utama pendapatan perusahaan dan aktivitas lain yang bukan merupakan aktivitas investasi dan aktivitas pendanaan. jumlah arus kas yang berasal dari aktivitas operasi merupakan indikator yang menentukan apakah dari operasinya perusahaan dapat menghasilkan arus kas yang cukup untuk melunasi pinjaman, memelihara kemampuan operasi perusahaan, membayar deviden dan melakukan investasi baru tanpa mengandalkan pada sumber pendanaan dari luar.

3. Laba Akuntansi

a. Pengertian Laba Akuntansi

Menurut Belkaoui (2007:213) menyatakan bahwa laba akuntansi secara operasional didefinisikan sebagai perbedaan antara pendapatan yang direalisasikan yang berasal dari transaksi suatu periode dan

berhubungan dengan biaya historis. Dalam metode *historical cost* laba diukur berdasarkan selisih aktiva bersih awal dan akhir periode yang masing-masing diukur dengan biaya historis sehingga hasil akan sama dengan laba yang dihitung sebagai selisih pendapatan dan biaya.

Menurut pengertian akuntansi konvensional dinyatakan bahwa laba akuntansi adalah perbedaan antara pendapatan yang dapat direalisir yang dihasilkan dari transaksi dalam suatu periode dengan biaya yang layak dibebankan (Muqodim 2005: 111)

Menurut (Muqodim 2005: 114), juga terdapat beberapa keunggulan laba akuntansi antara lain:

- 1) Terbukti teruji sepanjang sejarah bahwa Laba Akuntansi bermanfaat bagi para pemakai dalam pengambilan keputusan ekonomi.
- 2) Laba Akuntansi telah diukur dan dilaporkan secara obyektif dapat diuji kebenarannya sebab didasarkan pada transaksi nyata yang didukung oleh bukti.
- 3) Berdasarkan prinsip realisasi dalam mengakui pendapatan Laba Akuntansi memenuhi dasar konservatisme.
- 4) Laba Akuntansi bermanfaat untuk tujuan pengendalian terutama berkaitan dengan pertanggungjawaban manajemen.

Laba lebih lanjut dijelaskan oleh Pradhono dan Yulius (2004) adalah laba bersih sebelum akun-akun luar biasa (*extra ordinary accounts*) selama satu tahun buku tercantum dalam laporan laba rugi. Sedangkan menurut Yadianti (2010:92) “secara sintaktis *accounting income* atau

Laba Akuntansi merupakan hasil penandingan antara pendapatan dan beban, atau selisih antara pendapatan atau beban yang berdasarkan pada prinsip realisasi atau aturan matching yang memadai”.

Belkaoui (2007: 217) menyatakan bahwa laba akuntansi memiliki lima karakteristik sebagai berikut:

- 1) Laba Akuntansi didasarkan pada transaksi aktual terutama yang berasal dari penjualan barang atau jasa.
- 2) Laba Akuntansi didasarkan pada posulat periodisasi dan mengacu pada kinerja perusahaan selama periode tertentu.
- 3) Laba Akuntansi didasarkan pada prinsip pendapatan yang memerlukan pemahaman khusus tentang definisi pengukuran dan pengakuan pendapatan.
- 4) Laba Akuntansi memerlukan pengukuran biaya (*expenses*) dalam bentuk *cost historis*.
- 5) Laba Akuntansi menghendaki adanya perbandingan antara pendapatan dengan biaya yang relevan dan berkaitan dengan pendapatan.

4. Pasar Modal

a. Pengertian Pasar Modal

Menurut Fahmi (2011: 41) “Pasar modal adalah tempat dimana berbagai pihak khususnya perusahaan menjual saham (*stock*) dan obligasi (*bond*) dengan tujuan dari penjualan tersebut nantinya akan dipergunakan sebagai tambahan dana atau untuk memperkuat dana perusahaan”.

Menurut Agus Sartono (2009: 21) pengertian pasar modal adalah tempat terjadinya transaksi asset keuangan jangka panjang atau *long-term financial assets*. Jumlah surat berharga yang diperjualkan dipasar modal memiliki jatuh tempo lebih dari satu tahun. Pasar modal memungkinkan sepenuhnya kebutuhan jangka panjang untuk investasi jangka panjang dalam bentuk bangunan, peralatan, sarana produksi lainnya.

Husnan (2009: 3) menyatakan bahwa “pasar modal adalah pasar untuk berbagai instrumen keuangan (sekuritas) jangka panjang yang bisa diperjual belikan baik dalam bentuk utang maupun modal sendiri, baik yang diterbitkan oleh pemerintah maupun perusahaan swasta”. Pasar modal (*capital market*) adalah suatu perusahaan abstrak yang mempertemukan dua kelompok yang saling berhadapan tetapi mempunyai kepentingan untuk saling mengisi, yaitu calon pemodal (investor) dan pihak yang membutuhkan dana (*emiten*), dengan kata lain pasar modal adalah tempat (dalam pengertian abstrak) bertemunya penawaran dan permintaan dana jangka menengah dan jangka panjang (Bambang Riyanto, 2006: 164).

Ada empat tipe pasar modal (Jogiyanto, 2014: 33) yaitu:

1) Pasar Perdana (*Primary Market*)

Surat berharga yang baru dikeluarkan oleh perusahaan dijual di pasar ini. Surat berharga yang baru dikeluarkan dapat berupa penawaran perdana ke publik atau tambahan surat berharga baru jika perusahaan sudah *go public*.

2) Pasar Sekunder (*Secondary Market*) surat berharga yang sudah beredar diperdagangkan di pasar ini ditentukan oleh permintaan dan penawaran.

3) Pasar Ketiga (*Third Market*)

Pasar ketiga merupakan pasar perdagangan surat berharga pada saat pasar sekunder tutup. Pasar ini dijalankan oleh *broker* yang mempertemukan pembeli dan penjual pada saat pasar sekunder tutup.

4) Pasar Keempat (*Fourt Market*)

Pasar keempat merupakan pasar modal yang dilakukan oleh institusi yang berkapasitas besar untuk menghindari komisi *broker*.

b. Fungsi Pasar Modal

Menurut Darmadji dan Hendy (2002: 2), Pasar modal memiliki peran besar bagi perekonomian suatu Negara karena pasar modal menjalankan dua fungsi sekaligus, yaitu fungsi ekonomi dan fungsi keuangan. Pasar modal dikatakan memiliki fungsi ekonomi karena menyediakan fasilitas atau wahana yang mempertemukan antara pihak investor dan pihak issuer. Pasar modal juga dikatakan memiliki fungsi keuangan, karena pasar modal memberikan kemungkinan dan kesempatan memperoleh imbalan (*return*) bagi pemilik dana, sesuai dengan karakteristik investasi yang dipilih.

Menurut Sunariyah (2011:7) peran pasar modal di suatu Negara dapat di lihat melalui 5 (lima) aspek sebagai berikut:

- 1) Sebagai fasilitas melakukan interaksi antara pembeli dengan penjual untuk menentukan harga saham atau surat berharga yang diperjualbelikan. Pasar modal memberikan kemudahan dalam melakukan transaksi sehingga kedua belah pihak dapat melakukan transaksi tanpa harus saling bertemu secara langsung.
- 2) Pasar modal memberikan kesempatan kepada para investor untuk memperoleh hasil (*return*) yang diharapkan. Jadi, pasar modal menciptakan peluang bagi perusahaan (*emiten*) untuk memuaskan keinginan para investor melalui kebijakan *right issue* dan stabilitas harga sekuritas yang relatif normal.
- 3) Pasar modal memberikan kesempatan kepada investor untuk menjual dan membeli saham yang dimiliki atau surat berharga lainnya. Dengan beroperasinya pasar modal maka investor dapat melikuidasi surat berharga yang dimilikinya tersebut setiap saat.
- 4) Pasar modal menciptakan kesempatan kepada masyarakat untuk berpartisipasi dalam perkembangan suatu perekonomian. Masyarakat umum mempunyai kesempatan untuk mempertimbangkan alternatif cara penggunaan uang mereka, yakni selain menabung mereka dapat membeli sebagian kecil saham perusahaan publik.
- 5) Pasar modal mengurangi biaya informasi dan transaksi surat berharga bagi para investor, keputusan investasi didasari pada tersedianya informasi yang akurat dan dapat dipercaya. Pasar modal dapat menyediakan kebutuhan informasi bagi para investor secara lengkap.

Berdasarkan definisi diatas, maka dapat diambil kesimpulan bahwa pasar modal memiliki peranan sebagai berikut:

- 1) Pasar modal menjalankan fungsi ekonomi. Dalam hal ini, pasar modal menyediakan fasilitas atau wahana yang mempertemukan dua kepentingan yaitu pihak yang memiliki kelebihan dana (Investor) dan pihak yang memelukan dana (*Issuer*). Dengan adanya pasar modal maka pihak yang memiliki kelebihan dana dapat menginvestasikan dana tersebut dengan harapan memperoleh imbalan (*return*), sedangkan pihak *issuer* (dalam hal ini perusahaan) dapat memanfaatkan dana tersebut untuk kepentingan investasi tanpa harus menunggu dana dari operasi perusahaan.
- 2) Pasar modal memiliki fungsi keuangan. Dalam hal ini perusahaan menyediakan dana yang diperlukan oleh para investor dan *issuer* tanpa harus adanya keterlibatan secara langsung pihak–pihak tersebut dalam kepemilikan aktiva riil yang diperlukan untuk investasi tersebut.'

c. Instrumen Pasar Modal

Pasar modal merupakan pasar bagi instrumen finansial jangka panjang (lebih dari satu tahun jatuh temponya). Instrumen yang dimaksud adalah semua surat berharga (sekuritas) yang diperdagangkan di bursa. Menurut Tandelilin (2010: 30), jenis sekuritas yang diperdagangkan di bursa efek adalah sebagai berikut:

- 1) saham biasa
- 2) saham preferen

- 3) obligasi
- 4) obligasi konversi
- 5) *right issue*
- 6) waran
- 7) reksadana.

Saham (*stock*) merupakan salah satu instrumen pasar keuangan yang paling populer diantara instrumen-instrumen pasar modal lainnya. Menerbitkan saham merupakan salah satu pilihan perusahaan ketika memutuskan untuk pendanaan perusahaan. Pada sisi yang lain, saham merupakan instrumen investasi yang banyak dipilih para investor karena saham mampu memberikan tingkat keuntungan yang menarik. Saham dapat didefinisikan sebagai tanda penyertaan modal seseorang atau pihak (badan usaha) dalam suatu perusahaan atau perseroan terbatas. Dengan menyertakan modal tersebut, maka pihak tersebut memiliki klaim atas pendapatan perusahaan, klaim atas aset perusahaan, dan berhak hadir dalam Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS).

Saham dapat dibedakan menjadi saham preferen dan saham biasa. Saham preferen merupakan gabungan (*hybrid*) antara obligasi dan saham biasa, artinya disamping memiliki karakteristik seperti obligasi, juga memiliki karakteristik saham biasa. Saham biasa sendiri adalah sekuritas yang menunjukkan bahwa pemegang saham biasa tersebut mempunyai hak kepemilikan atas aset-aset perusahaan. Menurut Jogiyanto, (2010: 98), “saham adalah sertifikat yang menunjukkan bukti kepemilikan suatu

perusahaan, dan pemegang saham memiliki hak klaim atas penghasilan dan aktiva perusahaan". Terdapat dua jenis saham, yaitu saham biasa dan saham prefern. (Jogiyanto, 2010: 112) juga menjelaskan bahwa pemegang saham adalah pemilik dari perusahaan yang mewakilkan kepada manajemen untuk menjalankan operasi perusahaan. Oleh karena itu, pemegang saham mempunyai hak suara untuk memilih direktur ataupun manajemen perusahaan dan ikut berperan dalam pengambilan keputusan penting perusahaan.

5. Teori *Signal*

Teori *signal* mengemukakan tentang bagaimana seharusnya sebuah perusahaan memberikan sinyal kepada pengguna laporan keuangan. Sinyal adalah suatu tindakan yang diambil oleh manajemen perusahaan yang memberikan petunjuk bagi investor tentang bagaimana manajemen memandang prospek perusahaan (Brigham dan Houston, 2013: 185).

Teori *signal* menjelaskan mengapa perusahaan mempunyai dorongan untuk memberikan informasi laporan keuangan pada pihak eksternal. Dorongan perusahaan untuk memberikan informasi karena terdapat *asimetri* informasi antara perusahaan dan pihak luar karena perusahaan mengetahui lebih banyak mengenai perusahaan dan prospek yang akan datang daripada pihak luar (investor dan kreditor). Kurangnya informasi bagi pihak luar mengenai perusahaan menyebabkan mereka melindungi diri mereka dengan memberikan harga yang rendah untuk perusahaan.

Menurut Jogiyanto (2003: 392) informasi yang dipublikasikan sebagai suatu pengumuman akan memberikan sinyal bagi investor dalam pengambilan keputusan investasi. Saat informasi diumumkan dan diterima pelaku pasar, pelaku pasar terlebih dahulu menginterpretasikan dan menganalisis informasi tersebut sebagai *signal* baik (*good news*) atau *signal* buruk (*bad news*).

Dari pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa teori *signal* adalah teori tentang bagaimana perusahaan memberikan sebuah informasi yang nantinya dapat dimanfaatkan investor ataupun kreditor untuk mengambil keputusan.

6. Teori *Stakeholder*

Ghazali dan Chariri (2007: 32) mengatakan bahwa perusahaan bukanlah entitas yang hanya beroperasi untuk kepentingannya sendiri namun harus memberikan manfaat bagi *stakeholder* (kreditor, konsumen, *supplier*, pemerintah, masyarakat, analis dan pihak lain). Dengan demikian, keberadaan suatu perusahaan sangat dipengaruhi dukungan yang diberikan oleh *stakeholder* kepada perusahaan tersebut.

Sekarang ini perusahaan besar biasanya harus memperhatikan berbagai kepentingan khususnya kepentingan masyarakat secara umum. *Stakeholders* dalam konsep teori ini yang menjadi pusat perhatian adalah keseluruhan pihak atau kontestan yang memiliki kepentingan baik langsung maupun tidak langsung dengan perusahaan (Harahap, 2008:77)

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa Teori *Stakeholder* mampu menjelaskan antara hubungan perusahaan dengan seluruh *stakeholder*. *Stakeholder* pada dasarnya dapat mengendalikan atau memiliki kemampuan untuk mempengaruhi pemakaian sumber-sumber ekonomi yang digunakan perusahaan. Oleh karena itu *power stakeholder* ditentukan oleh besar kecilnya *power* yang dimiliki *stakeholder* atas

sumber tersebut. Dengan kata lain, teori ini menyatakan bahwa kesuksesan dan hidup matinya suatu perusahaan sangat tergantung pada kemampuannya menyeimbangkan beragam kepentingan dari para *stakeholder* atau pemangku kepentingan.

B. Penelitian yang Relevan

Di bawah ini merupakan penelitian terdahulu yang terkait dengan *Retrun Saham* :

1. Penelitian oleh Nur Aini (2009) yang berjudul Pengaruh Laba Dan Komponen Arus Kas Terhadap *Return* Saham (Studi Empiris Pada Perusahaan terdaftar di BEI Periode Tahun 2007–2009. Penelitian tersebut menggunakan metode *purposive sampling* pada pengambilan sampel. Penelitian terdahulu menguji pengaruh kandungan informasi Laba Akuntansi, Arus Kas Operasi, Arus Kas Investasi dan Arus Kas Pendanaan terhadap *Return* Saham, menggunakan metode dokumentasi, studi pustaka dan mengumpulkan data sekunder. Obyek penelitian pada seluruh perusahaan manufaktur yang terdaftar (*listed*) di Bursa Efek Indonesia (BEI) yang mempublikasikan laporan keuangan tahun 2007, 2008 dan tahun 2009 sejumlah 426 perusahaan. Metode statistik yang digunakan untuk menganalisis data menggunakan analisis regresi berganda. Hasil penelitian tersebut yaitu variabel Laba Akuntansi berpengaruh positif signifikan, komponen arus kas yang terdiri arus kas dari aktivitas operasi, arus kas dari aktivitas investasi dan arus kas dari aktivitas pendanaan juga berpengaruh positif signifikan, kecuali variabel arus kas dari aktivitas operasi. Persamaan penelitian terdahulu dengan

penelitian ini adalah sama-sama meneliti mengenai *Return Saham* dan menggunakan variabel yang sama yaitu mengenai Laba dan Arus Kas. Akan tetapi penelitian terdahulu menggunakan arus kas dari aktivitas operasi, arus kas dari aktivitas investasi dan arus kas dari aktivitas pendanaan, sedangkan dalam penelitian ini hanya menggunakan arus kas dari kegiatan operasi. Perbedaan yang lain adalah penelitian terdahulu menggunakan perusahaan manufaktur sebagai obyek penelitian, sedangkan penelitian ini menggunakan perusahaan LQ-45.

2. Penelitian oleh Seno Jodi Utama (2011) yang berjudul Analisis Pengaruh Arus Kas Operasi Dan Laba Akuntansi Terhadap *Return Saham* Perusahaan Manufaktur Di Bursa Efek Indonesia. Penelitian tersebut menggunakan alat analisis statistik, yang terdiri dari Analisis Regresi dan Uji Hipotesis. Regresi yang digunakan dalam penelitian ini adalah regresi time series dan regresi *cross-sectional*. Penggunaan dua jenis regresi ini disebut sebagai *pooled regression*, yaitu regresi dengan melibatkan banyak perusahaan dan menggunakan beberapa periode. Hasil penelitian terdahulu menunjukkan secara simultan, variabel Arus Kas Operasi dan Laba Akuntansi berpengaruh secara signifikan terhadap *Return Saham*, dengan koefisien determinasi sebesar 0,065 atau sebesar 6,50 % sedangkan sisanya sebesar 93,50 % dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti. Secara parsial, variabel Laba Akuntansi berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Return Saham*, sedangkan Arus Kas Operasi tidak berpengaruh secara signifikan terhadap *Return Saham*. Persamaan

penelitian terdahulu dengan penelitian ini adalah sama-sama meneliti mengenai *Return Saham* dan menggunakan Arus Kas serta Laba Akuntansi sebagai variabel dependennya. Perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian ini adalah pada objek penelitiannya, penelitian terdahulu menggunakan perusahaan manufaktur dan penelitian ini menggunakan perusahaan LQ-45.

3. Penelitian oleh Azilia Yocelyn & Yulius Jogi Christiawan yang berjudul Analisis Pengaruh Perubahan Arus Kas dan Laba Akuntansi terhadap *Return Saham* pada Perusahaan Berkapitalisasi Besar. Analisis data pada penelitian terdahulu menggunakan analisis regresi berganda. Penelitian dilakukan terhadap 97 perusahaan yang memiliki kapitalisasi besar yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2009-2010. Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan terhadap perusahaan yang berkапitalisasi besar yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2010, maka didapat hasil bahwa informasi perubahan arus kas di ketiga komponen terbukti tidak berpengaruh secara signifikan terhadap *Return Saham*. Sedangkan informasi Laba Akuntansi terbukti berpengaruh secara signifikan terhadap *Return Saham*. Hal ini menunjukkan bahwa informasi Laba Akuntansi lebih memiliki makna bagi investor dibanding dengan informasi Arus Kas. Hal ini merupakan tantangan bagi para analis laporan keuangan untuk lebih banyak mengembangkan metode-metode analisis yang menggunakan angka-angka laporan Arus Kas. Sehingga angka-angka laporan Arus Kas lebih memiliki makna sebagaimana informasi

dalam laporan laba rugi. Tantangan juga bagi penyusun standar untuk terus mengembangkan penyajian laporan arus kas yang lebih mudah dipahami, komunikatif bagi para pengguna laporan keuangan. Sehingga para pengguna laporan keuangan akan juga mulai tertarik untuk melihat angka-angka yang disajikan dalam laporan arus kas, sebagaimana halnya laporan laba rugi. Persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian ini adalah sama-sama meneliti mengenai *Return Saham* dan menggunakan variabel yang sama yaitu mengenai laba dan arus kas. Akan tetapi penelitian terdahulu menggunakan arus kas dari aktivitas operasi, arus kas dari aktivitas investasi dan arus kas dari aktivitas pendanaan, sedangkan dalam penelitian ini hanya menggunakan arus kas dari kegiatan operasi. Perbedaan yang lain adalah penelitian terdahulu menggunakan perusahaan berkapasitas besar sebagai obyek penelitian, sedangkan penelitian ini menggunakan perusahaan LQ-45.

4. Penelitian Pradhono dan Yulius (2004) meneliti permasalahan yaitu apakah terdapat pengaruh EVA, *Residual Income*, *Earning*, dan *Arus Kas Operasi* terhadap *Return Saham*. Populasi penelitian adalah perusahaan yang terdaftar di BEJ pada tahun 2000-2002, sedangkan sampel yang diambil berjumlah 34 perusahaan manufaktur barang konsumsi. Analisis data menggunakan analisis regresi sederhana. Variabel terikat adalah *Return Saham*, sedangkan variabel bebasnya adalah EVA (X1), *Residual Income* (X2), *Earnings* (X3), dan *Arus kas Operasi* (X4). Hasil penelitian dapat diambil kesimpulan bahwa *Arus Kas Operasi* dan *Earning*

berpengaruh positif terhadap *Return Saham*. Sedangkan *economic value added* (EVA) dan *residual income* tidak berpengaruh signifikan terhadap *Return Saham* dikarenakan kerumitan dalam menghitung EVA dan hasil yang kontradiktif antara *Residual Income* yang negatif dengan kondisi perusahaan yang dapat membagi deviden. Dari hasil penelitian tersebut, disimpulkan bahwa Arus Kas Operasi mempunyai pengaruh yang paling signifikan terhadap *Return Saham* yang diterima oleh pemegang saham.

C. Kerangka Berfikir

Arus Kas Operasi dan Laba Akuntansi dapat digunakan untuk mengetahui kekuatan dan kelemahan perusahaan. Arus Kas Operasi dan Laba Akuntansi dapat juga dipakai sebagai sinyal peringatan awal terhadap kemunduran kondisi keuangan yaitu dengan membandingkan dengan tahun sebelumnya.

Laporan yang berisi kandungan-kandungan informasi yang penting bagi keputusan investasi seorang investor dimana apabila perusahaan memiliki laba yang cukup tinggi dan Arus Kas Operasi yang memadai maka kondisi perusahaan tersebut secara finansial dapat dikatakan baik sehingga akan direspon baik juga oleh investor.

1. Pengaruh Arus Kas Operasi terhadap *Return Saham*

Aktivitas Operasi adalah aktivitas penghasil utama pendapatan perusahaan (*principal revenue activities*) dan aktivitas lain yang bukan merupakan aktivitas investasi dan pendanaan, umumnya berasal dari transaksi dan peristiwa lain yang mempengaruhi penetapan laba atau rugi

bersih, dan merupakan indikator yang menentukan apakah dari operasi perusahaan dapat menghasilkan kas yang cukup untuk melunasi pinjaman, memelihara kemampuan operasi perusahaan, membayar deviden dan melakukan investasi baru tanpa mengandalkan pada sumber pendanaan dari luar. Dengan demikian adanya perubahan arus kas dari kegiatan operasi akan memberikan sinyal positif kepada investor, akibatnya investor akan membeli saham perusahaan tersebut yang pada akhirnya meningkatkan *Return Saham*. Menurut Prastowo (2011:34), “Arus Kas Operasi membantu investor menganalisis sejauh mana efisiensi perusahaan dalam mengelola kasnya, sehingga investor dapat melihat kemampuan perusahaan untuk membayarkan deviden dari informasi arus kas tersebut”. Sedangkan Menurut Tandelilin (2010:342) menyatakan bahwa arus kas berpengaruh terhadap *return* saham adalah sebagai berikut: “Arus kas merupakan informasi bagi investor dan kreditor untuk memproyeksikan *return* dari sumber kekayaan perusahaan”.

Hubungan Arus Kas Operasi dengan *Return Saham* dapat dijelaskan melalui hasil studi Rayburn (1986) yang menunjukkan adanya hubungan antara arus kas dari kegiatan operasi dan laba akrual terhadap abnormal *return*. Demikian halnya penelitian Triyono dan Jogiyanto (2000) yang juga menyimpulkan bahwa pemisahan total arus kas ke dalam tiga komponen arus kas, khususnya Arus Kas Operasi, mempunyai hubungan yang signifikan terhadap harga saham. Makin tinggi arus kas

dari aktivitas operasi saja perusahaan dapat menjalankan bisnisnya dengan baik.

2. Pengaruh Laba Akuntansi terhadap *Return* Saham

Menurut Husnan dan Pudjastuti (2009: 134) perusahaan yang memiliki kemampuan untuk meningkatkan laba, cenderung harga sahamnya juga akan meningkat. Maksudnya jika perusahaan memperoleh laba yang semakin besar, maka secara teoritis perusahaan akan mampu membagikan deviden yang semakin besar dan akan berpengaruh secara positif terhadap *Return* Saham.

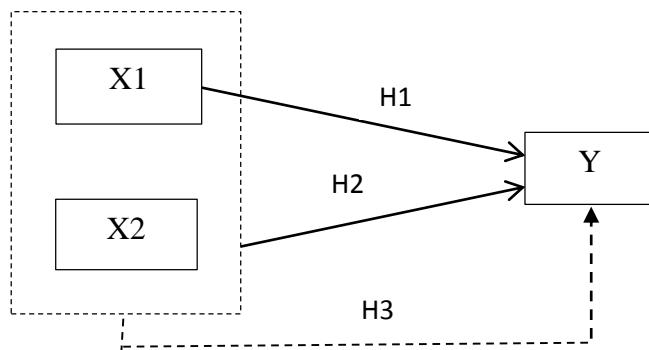
Menurut Subramanyam (2012:109), laba merupakan ringkasan hasil bersih aktivitas operasi usaha dalam periode tertentu yang dinyatakan dalam istilah keuangan, serta informasi perusahaan yang paling diminati dalam pasar uang.

Laba Akuntansi yang terus meningkat dapat memberikan sinyal positif kepada infestor mengenai prospek dan kinerja perusahaan di masa depan, sehingga investor mau membeli saham tersebut. Adanya aksi beli ini dapat meningkatkan harga saham yang pada akhirnya meningkatkan *Return* Saham.

D. Paradigma Penelitian

Pengaruh dari masing-masing variabel tersebut terhadap *Return Saham* dapat digambarkan dalam model seperti ditunjukkan dalam gambar.

Variabel Independen **Variabel Dependend**



Gambar 1

Paradigma Penelitian

Keterangan :

X1 : Arus Kas Operasi

X2 : Laba Akuntansi

Y : *Return Saham*

→ : Pengaruh secara parsial variabel X terhadap Y

→ : Pengaruh secara simultan variabel X terhadap Y

E. Hipotesis

Berdasarkan landasan teori di atas dapat disusun hipotesis penelitian sebagai berikut:

H1 : Arus Kas Operasi berpengaruh positif terhadap *Return* Saham perusahaan LQ-45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2016.

H2 : Laba Akuntansi berpengaruh positif terhadap *Return* Saham perusahaan LQ-45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2016.

H3 : Arus Kas Operasi dan Laba Akuntansi berpengaruh positif secara simultan terhadap *Return* Saham perusahaan LQ-45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2016.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan yaitu deskriptif kuantitatif. Jenis penelitian deskriptif adalah suatu model penelitian yang ditujukan untuk menggambarkan fenomena-fenomena yang berlangsung saat ini atau saat lampau dan penelitian kuantitatif yaitu penelitian yang menggunakan data numerik yang diolah menggunakan metode statistika. Penelitian ini dikategorikan sebagai penelitian *ex post facto* yaitu tipe penelitian terhadap data yang dikumpulkan setelah terjadinya suatu fakta atau peristiwa. Berdasarkan tingkat penggunaanya, penelitian ini merupakan penelitian kausal komparatif. Penelitian kausal komparatif yaitu penelitian dengan karakteristik masalah berupa sebab-akibat antara dua variabel atau lebih (Nur Indriantoro dan Bambang Supomo, 2014: 27).

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Proses penelitian dilakukan pada tanggal 1 November 2017 – 31 Desember 2017. Penelitian dilakukan pada Perusahaan LQ-45 yang yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2016 yang seluruh data keuangannya telah diterbitkan dan telah diaudit oleh akuntan publik. Data yang digunakan di ambil dari www.finance.yahoo.com dan www.idx.co.id tentang laporan keuangan

C. Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah Perusahaan yang terdaftar di Indeks LQ-45 tahun 2013-2016 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Menurut data pada website www.idx.co.id. Teknik yang digunakan dalam pengambilan sampel adalah *purposive sampling*. *Purposive sampling* adalah suatu teknik pengambilan sampel dengan kriteria tertentu dimana sampel sengaja dipilih untuk mewakili populasinya. Kriteria untuk sampel yang akan digunakan adalah sebagai berikut:

1. Perusahaan yang terdaftar dalam indeks LQ-45 selama empat tahun berturut-turut dari tahun 2013-2016.
2. Perusahaan LQ-45 yang menggunakan mata uang Rupiah dalam laporan keuangannya karena nilai mata uang asing perubahannya cenderung fluktuatif terhadap mata uang Rupiah sehingga tidak mencerminkan kondisi keuangan perusahaan selama setahun.
3. Perusahaan LQ-45 tersebut telah menyampaikan laporan keuangan tahunan berturut-turut untuk tahun 2013-2016 yang berisi data dan informasi yang dapat digunakan dalam penelitian ini serta laporan keuangan tersebut telah diaudit dan disertai dengan laporan auditor independen.

Berdasarkan kriteria di atas maka perusahaan yang memenuhi syarat dalam penelitian ini sebanyak 24 perusahaan LQ-45. Penelitian dilakukan dengan menggunakan data sekunder dari perusahaan selama 4 tahun sehingga jumlah observasi sebanyak 96 sampel.

D. Definisi Operasional Variabel Penelitian

Variabel penelitian merupakan segala sesuatu yang dapat diberi berbagai macam nilai atau proksi/representasi dari *construct* yang dapat diukur dengan berbagai macam nilai untuk memberikan gambaran yang lebih nyata mengenai fenomena. Definisi operasional merupakan penentuan *construct* sehingga menjadi variabel yang dapat diukur dan menjelaskan cara tertentu yang dapat digunakan dalam mengoperasikan *construct* sehingga memungkinkan peneliti yang sama atau mengembangkan cara pengukuran yang lebih baik.

Menurut Sugiyono (2011: 60), variabel adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya. Dalam penelitian ini, variabel dibedakan menjadi dua, yaitu variabel bebas (X) terdiri dari Arus Kas Operasi (X1) dan Laba Akuntansi (X2), serta variabel terikat (Y) adalah *Return* Saham. Pengukuran variabel-variabel penelitian tersebut dijelaskan sebagai berikut:

1. Arus Kas Operasi (X1)

Arus kas dari aktivitas operasi adalah jumlah arus kas yang berasal dari aktivitas operasi merupakan indikator yang menentukan apakah dari operasinya perusahaan dapat menghasilkan arus kas yang cukup untuk melunasi pinjaman, memelihara kemampuan operasi perusahaan, membayar dividen dan melakukan investasi baru tanpa mengandalkan pada sumber pendanaan dari luar. (PSAK No. 2, 2009).

Dalam penelitian ini Arus Kas Operasi dihitung sebagai “perubahan Arus Kas Operasi” yaitu selisih antara kas yang diperoleh dari (digunakan untuk) kegiatan operasional periode sekarang (t) dikurangi kas yang diperoleh dari (digunakan untuk) kegiatan operasional periode sebelumnya (t-1), dibagi dengan kas yang diperoleh dari (digunakan untuk) kegiatan operasional periode sebelumnya (t-1), yang rumusnya ditunjukkan sebagai berikut:

AKO =

$$\frac{AKO_{i,t} - AKO_{i,(t-1)}}{| AKO_{i,(t-1)} |}$$

(Triyono dan Hartono, 2000)

Keterangan

AKO = Perubahan arus kas operasi

$AKO_{i,t}$ = Arus kas operasi ke-i pada periode t

$AKO_{i,(t-1)}$ = Arus kas operasi ke-i pada periode t-1

2. Laba Akuntansi (X2)

Laba Akuntansi yang digunakan dalam penelitian ini dihitung sebagai “perubahan laba akuntansi” yaitu selisih antara Laba Akuntansi yang diperoleh periode sekarang (t) dikurangi Laba Akuntansi yang diperoleh periode sebelumnya (t-1), dibagi dengan Laba Akuntansi yang diperoleh periode sebelumnya (t-1). Dimana rumusnya ditunjukkan sebagai berikut:

LAK =

$$\frac{LAK_{i,t} - LAK_{i,(t-1)}}{| LAK_{i,(t-1)} |}$$

(Triyono dan Hartono, 2000)

Keterangan:

LAK = Perubahan laba akuntansi

$LAK_{i,t}$ = Laba akuntansi ke-i pada periode t

$LAK_{i,(t-1)}$ = Laba akuntansi ke-i pada periode t-1

3. *Return* Saham (Y)

Return merupakan tingkat keuntungan yang dinikmati pemodal atas investasi yang dilakukannya. Jenis return yang digunakan dalam penelitian ini adalah return realisasi atau sering disebut *actual return* yang merupakan *capital gains* yaitu selisih antara harga saham periode saat ini dengan harga saham pada periode sebelumnya dibagi dengan harga saham periode sebelumnya. *Actual return* masing-masing saham selama periode peristiwa dirumuskan sebagai berikut : (Jogiyanto, 2014

: 264)

$$Ri_t = \frac{(Pi_t - Pi_{t-1})}{Pi_{t-1}}$$

Keterangan:

Ri_t = *Return* saham

Pi_t = Harga saham i pada periode t

Pi_{t-1} = Harga saham i pada periode t sebelumnya

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini adalah dokumentasi, dengan mengumpulkan data perusahaan mengenai laporan keuangan yang berupa laporan keuangan perusahaan LQ-45 dan akan digunakan untuk menghitung Arus Kas Operasi dan Laba Akuntansi terhadap *Return* Saham. Data yang digunakan adalah data sekunder yaitu Laporan keuangan dan saham perusahaan LQ-45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) yaitu Arus Kas Operasi, Laba Akuntansi dan *Return* Saham.

F. Teknik Analisis Data

1. Analisis statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif bertujuan untuk memberikan gambaran mengenai variabel-variabel dalam penelitian. Statistik deskriptif memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata, standar deviasi, varian, maksimum, minimum, sum, *range*, *kurtosis* dan *skewness* (Imam Ghazali, 2011: 19). Metode analisis data dilakukan dengan bantuan suatu program pengolah data.

2. Pengujian Asumsi Klasik

Model regresi yang diperoleh dari metode kuadrat terkecil biasanya merupakan model regresi yang menghasilkan estimasimator linier tidak bias yang terbaik, karena secara teoritis model regresi penelitian akan menghasilkan nilai parameter penduga yang sah apabila asumsi klasik regresi terpenuhi. Pada penelitian ini dilakukan lima pengujian asumsi

klasik yaitu multikolinieritas, heteroskedastisitas, normalitas, autokorelasi dan linearitas.

a. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual berdistribusi normal atau tidak (Imam Ghazali, 2011:160). Normal atau tidaknya suatu data dapat dilihat dengan menggunakan uji *One Sample Kolmogorov Smirnov*. Penelitian ini menggunakan taraf signifikansi 5%, maka distribusi data penelitian dinyatakan normal apabila memiliki nilai probabilitas (*sig*)>0,05. Selain menggunakan perhitungan statistik, normalitas data dapat dilihat dengan gambar P-P *Plot Normalitas*.

b. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen) atau tidak. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independen. Jika variabel independen saling berkorelasi, maka variabel-variabel ini tidak ortogonal. Variabel ortogonal adalah variabel independen yang nilai korelasi antar sesama variabel independen sama dengan nol. Multikolinieritas dapat dilihat dengan *Variance Inflation Factor* (VIF), bila nilai VIF < 10 dan nilai *tolerance* > 0,10 maka tidak ada gejala multikolinieritas (Ghozali, 2011: 105).

c. Uji Autokorelasi

Uji asumsi autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam suatu model regresi linier ada korelasi antara kesalahan penganggu pada periode t dengan kesalahan penganggu pada periode $t-1$. Model regresi yang baik, tidak terjadi autokorelasi. Autokorelasi dalam regresi linier dapat menganggu suatu model, dimana akan menyebabkan terjadinya kebiasaan pada kesimpulan yang diambil. Ada beberapa cara yang digunakan untuk mendeteksi ada tidaknya autokorelasi, diantaranya melalui uji *Durbin Watson* (DW-Test). Uji *Durbin Watson* akan didapatkan nilai DW hitung (d) dan nilai DW tabel (d_L dan d_U). Tingkat signifikansi yang digunakan dalam penelitian ini sebesar 5%. Ghazali (2011:111) menyatakan bahwa untuk mengetahui ada tidaknya masalah autokorelasi dengan uji *Durbin-Watson* (DW) dengan kriteria sebagai berikut:

- 1) $0 < d < d_L$, berarti tidak ada autokorelasi positif dan keputusannya ditolak.
- 2) $d_L \leq d \leq d_U$, berarti tidak ada autokorelasi positif dan keputusannya no desicison.
- 3) $4 - d_L < d < 4$, berarti tidak ada autokorelasi negatif dan keputusannya ditolak.
- 4) $4 - d_U \leq d \leq 4 - d_L$, berarti tidak ada autokorelasi negatif dan keputusannya no desicison.

5) $du < d < 4 - du$, berarti tidak ada autokorelasi positif atau negatif dan keputusannya tidak ditolak.

Tabel 1. Kriteria Autokorelasi

DW	Keterangan
$< 1,550$	Ada Autokorelasi
$1,550 - 1,669$	Tanpa Kesimpulan
$1,669 - 2,331$	Tidak Ada Autokorelasi
$2,331 - 2,450$	Tanpa Kesimpulan
$> 2,450$	Ada Autokorelasi

d. Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas. (Ghozali, 2011: 139). Penelitian ini dalam mendekripsi ada tidaknya heteroskedastisitas menggunakan uji *Glejser*. Uji *Glejser* ini mengusulkan untuk meregresi nilai absolut residual terhadap variabel independen. Jika variabel independen memiliki signifikansi $< 0,05$, maka ada indikasi terjadi heteroskedastisitas. Jika variabel independen memiliki signifikansi $> 0,05$, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

3. Pengujian Hipotesis

a. Analisis Regresi Linier Sederhana

Analisis Regresi Linier Sederhana untuk Hipotesis Pertama dan Kedua. Menurut Priyatno (2013: 123), analisis regresi sederhana digunakan untuk mengetahui pengaruh antara satu variabel bebas (X) dengan satu variabel terikat (Y) yang ditampilkan dalam bentuk persamaan regresi. Selain itu, analisis regresi linier juga bertujuan untuk memprediksi nilai dari variabel terikat apabila nilai variabel bebas mengalami kenaikan atau penurunan serta untuk mengetahui arah hubungan.

- 1) Membuat garis linier sederhana

Rumus regresi linier sederhana adalah sebagai berikut:

(Sujarweni dan Endaryanto, 2012:83):

$$Y = \alpha + bX$$

Keterangan:

Y = *Return Saham*

X = Arus Kas Operasi atau Laba Akuntansi

α = Nilai konstanta

b = Koefisien regresi.

Berdasarkan rumus di atas, maka persamaan regresi dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$Y = \alpha + b_1X_1$$

$$Y = \alpha + b_2X_2$$

Keterangan:

Y	= <i>Return</i> saham
α	= Nilai konstanta
$b_1 b_2$	= Koefisien regresi
X	= Arus Kas Operasi atau Laba Akuntansi

2) Mencari koefisien korelasi (r_{xy}) antara prediktor X dengan kriteria Y menggunakan rumus:

$$r_{xy} = \frac{\Sigma xy}{\sqrt{(\Sigma x^2)(\Sigma y^2)}}$$

Keterangan:

r_{xy} : koefisien korelasi X dan Y

Σxy : produk dari X dan Y

Σx^2 : jumlah kuadrat dari produk X ($X-X$)

Σy^2 : jumlah kuadrat nilai Y

(Sugiyono, 2011: 188)

3) Mencari koefisien determinasi (r^2) antara prediktor X_1 dan X_2 dengan Y adalah sebagai berikut (Hadi, 2004: 22) :

$$r^2(x_1y) = \frac{\alpha_1 \Sigma x_1 Y}{\Sigma Y^2}$$

$$r^2(x_2y) = \frac{\alpha_2 \Sigma x_2 Y}{\Sigma Y^2}$$

Keterangan :

$r^2(x_1y)$ = Koefisien determinasi antara X_1 dengan Y

$r^2(x_2y)$ = Koefisien determinasi antara X_2 dengan Y

α_1 = Koefisien prediktor X_1

α_2 = Koefisien prediktor X_2

$\Sigma X_1 Y$ = Jumlah produk X_1 dengan Y

$\Sigma X_2 Y$ = Jumlah produk X_2 dengan Y

ΣY^2 = Jumlah kuadrat kriteria Y

Pengujian koefisien determinasi (r^2) digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan sebuah model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Nilai r^2 yang kecil menunjukkan bahwa kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen terbatas, sementara nilai yang mendekati satu berarti bahwa variabel-variabel independen hampir memberikan semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel dependen.

4) Menguji signifikansi korelasi dengan uji t

$$t = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Keterangan :

t : Nilai t hitung

r : Koefisien Korelasi

n : Jumlah Sampel

(Sugiyono, 2011:243)

Kriteria pengambilan kesimpulan adalah sebagai berikut:

a) Jika nilai t hitung $>$ t_{tabel} , maka hipotesis alternatif (H_a) diterima.

b) Jika nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$, maka hipotesis alternatif (H_a) ditolak.

a. Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda untuk uji hipotesis keenam, Perbedaan analisis regresi linier berganda dan analisis regresi linier sederhana, ialah terletak pada jumlah variabel bebasnya. Regresi linier sederhana hanya menggunakan satu variabel bebas yang dimasukkan dalam model regresi, sedangkan regresi linier berganda menggunakan dua atau lebih variabel bebas yang dimasukkan dalam model regresi (Priyatno, 2013: 130).

- 1) Persamaan regresi linier berganda

$$Y = a + b_1 X_1 + b_2 X_2 + e$$

Dimana:

$Y = \text{Return Saham}$

$a = \text{Konstanta}$

b_1 dan $b_2 = \text{koefisien variabel-variabel independen (regresi } X_1 \text{ dan } X_2\text{)}$

$X_1 = \text{Nilai Arus Kas Operasi}$

$X_2 = \text{Nilai Laba Akuntansi}$

$e = \text{error terms (variabel pengganggu)}$

- 2) Mencari kofisien determinasi ($Adjusted R^2$)

Mencari kofisien determinasi ($Adjusted R^2$) dengan prediktor X_1 dan X_2 dengan kriteria Y dengan menggunakan rumus sebagai berikut (Hadi, 2004: 25) :

$$R^2 = \frac{\alpha_1 X_1 Y + \alpha_2 X_2 Y}{\Sigma Y^2}$$

Keterangan:

R^2 = Koefisien korelasi Y dengan X_1, X_2

α_1 = Koefisien prediktor X_1

α_2 = Koefisien prediktor X_2

$X_1 Y$ = Jumlah produk X_1 dengan Y

$X_2 Y$ = Jumlah produk X_2 dengan Y

ΣY^2 = Jumlah kuadrat kriteria Y

Untuk mengevaluasi model regresi terbaik menggunakan nilai *Adjusted R²*. Menurut Ghazali (2011: 97), koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Nilai yang mendekati satu berarti bahwa variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen. Menurut Ghazali (2011: 97), apabila dalam uji empiris didapat nilai *Adjusted R²* negatif maka nilai *Adjusted R²* dianggap bernilai 0. Setelah itu, dilakukan uji F.

3) Menguji signifikansi regresi linier berganda dengan uji F

Uji signifikansi simultan atau uji statistik F pada dasarnya bertujuan untuk menunjukkan apabila semua variabel independen

(bebas) yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen (terikat) atau tidak (Ghozali, 2011: 98). Uji F digunakan untuk menguji signifikansi pengaruh antara variabel X terhadap Y secara bersama-sama dengan membandingkan nilai F. Nilai F hitung dapat digunakan rumus, sebagai berikut:

$$F \text{ hitung} = \frac{R^2 (N - m - 1)}{m(1 - R^2)}$$

Keterangan :

R = Koefisien korelasi ganda

m = Jumlah variabel independen

N = Jumlah Sampel

(Sunyoto, 2013: 55)

Kriteria pengambilan kesimpulannya adalah sebagai berikut:

- a) Jika nilai F hitung > F tabel, maka hipotesis alternatif (Ha) diterima yaitu variabel independen secara bersama-sama (simultan) berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen.
- b) Jika nilai F hitung < F tabel, maka hipotesis alternatif (Ha) ditolak yaitu variabel independen secara bersama-sama (simultan) tidak berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskriptif Data Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada perusahaan yang terdaftar dalam Indeks LQ-45 yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia pada tahun 2013 sampai dengan tahun 2016, dengan tanggal tutup tahun buku 31 Desember setiap tahunnya. Data penelitian yang digunakan adalah data sekunder yang kemudian dianalisis dalam model regresi linier. Data tersebut dapat diperoleh dari situs resmi Bursa Efek Indonesia yaitu www.idx.ac.id, www.finance.yahoo.com dan website resmi perusahaan. Pengambilan sampel dalam penelitian ini dilakukan menggunakan teknik *purposive sampling* yaitu pengambilan sampel berdasarkan kriteria-kriteria tertentu yang dibutuhkan dalam penelitian.

Kriteria untuk sampel yang akan digunakan adalah sebagai berikut:

1. Perusahaan yang terdaftar dalam indeks LQ-45 selama empat tahun berturut-turut dari tahun 2013-2016.
2. Perusahaan LQ-45 yang menggunakan mata uang Rupiah dalam laporan keuangannya karena nilai mata uang asing perubahannya cenderung fluktuatif terhadap mata uang Rupiah sehingga tidak mencerminkan kondisi keuangan perusahaan selama setahun.
3. Perusahaan LQ-45 tersebut telah menyampaikan laporan keuangan tahunan berturut-turut untuk tahun 2013-2016 yang berisi data dan

informasi yang dapat digunakan dalam penelitian ini serta laporan keuangan tersebut telah diaudit dan disertai dengan laporan auditor independen.

Berdasarkan kriteria-kriteria pengambilan sampel yang telah ditentukan, terdapat 24 perusahaan sampel yang terpilih dari daftar perusahaan LQ-45 yang datanya sesuai dengan kebutuhan penelitian, sehingga dalam 4 tahun penelitian diperoleh 96 data pengamatan yang digunakan sebagai sampel dalam penelitian ini. Daftar nama-nama perusahaan yang menjadi sampel dalam penelitian ini:

Tabel 2. Daftar Perusahaan Sampel Penelitian

No	Kode	Nama Perusahaan
1	AALI	PT Astra Agro Lestari Tbk.
2	AKRA	PT AKR Corporindo Tbk.
3	ASII	PT Astra International Tbk.
4	ASRI	PT Alam Sutera Realty Tbk.
5	BBCA	PT Bank Central Asia Tbk.
6	BBNI	PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk.
7	BBRI	PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk.
8	BMRI	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk.
9	BMTR	PT Global Mediacom Tbk.
10	BSDE	PT Bumi Serpong Damai Tbk.
11	CPIN	PT Charoen Pokphand Indonesia Tbk.
12	GGRM	PT Gudang Garam Tbk.
13	ICBP	PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk.
14	INDF	PT Indofood Sukses Makmur Tbk.
15	INTP	PT Indocement Tunggal Perkasa Tbk.
16	JSMR	PT Jasa Marga (Persero) Tbk.

No	Kode	Nama Perusahaan
17	KLBF	PT Kalbe Farma Tbk.
18	LPKR	PT Lippo Karawaci Tbk.
19	LSIP	PT PP London Sumatra Indonesia Tbk.
20	MNCN	PT Media Nusantara Citra Tbk.
21	PTBA	PT Tambang Batubara Bukit Asam Tbk.
22	SMGR	PT Semen Gresik (Persero) Tbk.
23	TLKM	PT Telekomunikasi Indonesia (Persero) Tbk.
24	UNTR	PT United Tractor Tbk.

Sumber: Data sekunder yang diolah, 2017

B. Hasil Analisis Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif bertujuan untuk memberikan gambaran mengenai variabel-variabel dalam penelitian. Statistik deskriptif memberikan gambaran atau deskripsi data yang dilihat dari nilai rata-rata, *standar deviasi, maksimum* dan *minimum*. Variabel dependen pada penelitian ini adalah *Return Saham* dengan variabel independennya yaitu Arus Kas Operasi dan Laba Akuntansi.

Tabel 3. Analisis Statistik Deskriptif Variabel Penelitian

<i>Descriptive Statistics</i>					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
HARGA SAHAM	120	341	83800	8987,12	12417,818
AKO	120	-24097325	84930076	7836634,03	13718549,389
LAK	120	510243	29172000	6486996,53	7503510,765
Valid N (listwise)	120				

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
RETURN SAHAM	96	-0,799	0,909	0,08059	0,308680
AKO	96	-40,905	18,306	-0,31905	4,840336
LAK	96	-0,735	2,039	0,05052	0,352113
Valid N (listwise)	96				

Sumber: Data sekunder yang diolah, 2017

Dari hasil pengujian di atas dapat disimpulkan bahwa:

1. Arus Kas Operasi

Arus Kas Operasi merupakan arus kas yang digunakan untuk mendanai kegiatan operasional perusahaan pada suatu periode tertentu. Jumlah arus kas yang berasal dari aktivitas operasi didefinisikan sebagai seluruh aktivitas penerimaan kas yang berkaitan dengan biaya operasi (Munawir 2006: 244). Berdasarkan data Arus Kas Operasi perusahaan di atas, diperoleh nilai tertinggi (*max*) Arus Kas Operasi sebesar Rp 84.930.076.000.000,00 dan nilai terendah (*min*) sebesar Rp -24.097.325.000.000,00 dengan rata-rata (*mean*) sebesar Rp 7.836.634.030.000,00 dan standar deviasi sebesar Rp 13.718.549.390.000,00. Sedangkan jika dilihat dari hasil perhitungan perubahan Arus Kas Operasi diperoleh nilai tertinggi (*max*) perubahan Arus Kas Operasi sebesar 18,306 dan nilai terendah (*min*) sebesar -40,905 dengan rata-rata (*mean*) sebesar -0,31905 dan standar deviasi sebesar 4,840336.

Perusahaan yang memiliki nilai Arus Kas Operasi tertinggi dalam penelitian ini adalah PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk

pada tahun 2014, dan perusahaan dengan nilai Arus Kas Operasi terendah adalah PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk pada tahun 2012. Secara keseluruhan selama periode tahun 2012 sampai dengan tahun 2016, total nilai rata-rata Arus Kas Operasi perusahaan menunjukkan peningkatan dari tahun ke tahun. Sedangkan dilihat dari hasil pengujian terhadap perubahan Arus Kas Operasi perusahaan yang memiliki nilai perubahan Arus Kas Operasi tertinggi adalah PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk pada tahun 2014 dan perusahaan dengan nilai perubahan Arus Kas Operasi terendah adalah PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk pada tahun 2015. Secara keseluruhan selama periode tahun 2013 sampai dengan tahun 2016, total nilai rata-rata perubahan Arus Kas Operasi perusahaan menunjukkan penurunan dari tahun ke tahun.

2. Laba Akuntansi

Laba Akuntansi secara operasional didefinisikan sebagai perbedaan antara pendapatan yang direalisasikan yang berasal dari transaksi suatu periode dan berhubungan dengan biaya historis. Dalam metode *historical cost*, laba diukur berdasarkan selisih aktiva bersih awal dan akhir periode yang masing-masing diukur dengan biaya historis sehingga hasil akan sama dengan laba yang dihitung sebagai selisih pendapatan dan biaya (Belkaoui 2007:213).

Berdasarkan data Laba Akuntansi perusahaan di atas, diperoleh nilai tertinggi (*max*) sebesar Rp 29.172.000.000,00 dan

nilai terendah (*min*) sebesar Rp 510.243.000.000,00 dengan rata-rata (*mean*) sebesar Rp 6.486.996.530.000,00 serta standar deviasi sebesar Rp 7.503.510.765.000,00. Sedangkan jika dilihat dari hasil perhitungan perubahan Laba Akuntansi diperoleh nilai tertinggi (*max*) perubahan Laba Akuntansi sebesar 2,039 dan nilai terendah (*min*) sebesar -0,735 dengan rata-rata (*mean*) sebesar 0,05052 serta standar deviasi sebesar 0,352113.

Perusahaan yang memiliki nilai Laba Akuntansi tertinggi dalam penelitian ini adalah PT Telekomunikasi Indonesia (Persero) Tbk.pada tahun 2016, sedangkan perusahaan dengan nilai Laba Akuntansi terendah adalah PT Alam Sutera Realty Tbk pada tahun 2016. Secara keseluruhan selama periode tahun 2012 sampai dengan tahun 2016, total nilai rata-rata Laba Akuntansi perusahaan menunjukkan peningkatan dari tahun ke tahun. Sedangkan dilihat dari hasil pengujian terhadap perubahan Laba Akuntansi perusahaan yang memiliki nilai perubahan Laba Akuntansi tertinggi adalah PT Astra Agro Lestari Tbk pada tahun 2016 dan perusahaan dengan nilai perubahan Laba Akuntansi terendah adalah PT Astra Agro Lestari Tbk pada tahun 2015. Secara keseluruhan selama periode tahun 2013 sampai dengan tahun 2016, total nilai rata-rata perubahan Laba Akuntansi perusahaan menunjukkan kenaikan dari tahun ke tahun.

3. *Return Saham*

Return Saham merupakan selisih antara harga saham periode sedang berjalan dengan periode sebelumnya. Periode yang dimaksud adalah tahunan. Perhitungan return saham dalam penelitian ini dilakukan setelah perusahaan menerbitkan laporan keuangan tahunan, dengan asumsi bahwa investor telah mengetahui informasi keuangan yang diterbitkan oleh perusahaan sehingga dapat diketahui reaksi para investor setelah penerbitan laporan keuangan tersebut. Brigham dan Houston (2006: 215) menyatakan bahwa “*return* atau tingkat pengembalian adalah selisih antara jumlah yang diterima dengan jumlah yang diinvestasikan”.

Berdasarkan data harga saham perusahaan di atas, diperoleh nilai tertinggi (*max*) sebesar Rp 83.800,00 dan nilai terendah (*min*) sebesar Rp 341,00 dengan rata-rata (*mean*) sebesar Rp 8.987,12 dan standar deviasi sebesar Rp 12417,818 Sedangkan jika dilihat dari hasil perhitungan *Return* Saham diperoleh nilai tertinggi (*max*) perubahan *Return* Saham sebesar 0,909 dan nilai terendah (*min*) sebesar -0,799 dengan rata-rata (*mean*) sebesar 0,08059 dan standar deviasi sebesar 0,308680

Perusahaan yang memiliki harga saham tertinggi dalam penelitian ini adalah PT Gudang Garam Tbk pada tahun 2017, sedangkan perusahaan dengan harga saham terendah adalah PT Alam Sutera Realty Tbk pada tahun 2015. Secara keseluruhan selama

periode tahun 2013 sampai dengan tahun 2017, total nilai rata-rata harga saham perusahaan menunjukkan peningkatan dari tahun ke tahun. Sedangkan dilihat dari hasil pengujian terhadap *Return Saham* perusahaan yang memiliki nilai *Return Saham* tertinggi adalah PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk pada tahun 2017 dan perusahaan dengan nilai perubahan *Return Saham* terendah adalah PT Tambang Batubara Bukit Asam Tbk pada tahun 2017. Secara keseluruhan selama periode tahun 2013 sampai dengan tahun 2017, total nilai rata-rata perubahan *Return Saham* perusahaan menunjukkan kenaikan dari tahun ke tahun

C. Hasil Uji Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual berdistribusi normal atau tidak (Imam Ghazali, 2011:160). Normal atau tidaknya suatu data dapat dilihat dengan menggunakan uji *One Sample Kolmogorov Smirnov*. Penelitian ini menggunakan taraf signifikansi 5%, maka distribusi data penelitian dinyatakan normal apabila memiliki nilai probabilitas (*sig*) > 0,05. Sejumlah data dapat dikategorikan normal apabila mempunyai jumlah sampel lebih dari 30. Penelitian ini telah memenuhi persyaratan tersebut karena telah menggunakan sampel sejumlah 96. Hasil uji mormalitas pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 4. Hasil Pengujian Normalitas uji *One Sample Kolmogorov Smirnov*.

	<i>Unstandardized Residual</i>
N	96
<i>Kolmogorov-Smirnov Z</i>	0,655
<i>Asymp. Sig (2-tailed)</i>	0,785

Sumber: Data sekunder yang diolah, 2017

Berdasarkan hasil uji normalitas di atas, nilai signifikansi dari Uji K-S pada model regresi *Kolmogorov-Smirnov* sebesar 0,655 dengan signifikansi 0,785. Berdasarkan hasil pengujian tersebut maka dapat diketahui bahwa data terdistribusi secara normal, hal ini dapat dilihat dari nilai signifikansi $0,785 > 0,05$. Data dinyatakan normal dan H_0 diterima.

2. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah dalam regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independen (Imam Ghazali, 2011:105). Regresi bebas dari masalah multikolinieritas jika nilai *Tolerance* lebih dari 10 persen (0,10) dan nilai VIF kurang dari 10,00.

Tabel 5. Hasil Pengujian Multikolineritas

Variabel	VIF	Tolerance	Keterangan
AKO	1,008	0,992	Tidak terjadi multikolinieritas
LAK	1,008	0,992	Tidak terjadi multikolinieritas

Sumber: Data sekunder yang diolah, 2017.

Berdasarkan hasil pengujian multikolinieritas di atas, dapat diketahui bahwa nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) untuk kedua variabel dibawah 10,00. Selain itu, nilai *Tolerance* kedua variabel independen menunjukkan angka lebih besar dari 0,10. Berdasarkan pengujian tersebut dapat disimpulkan bahwa tidak ada multikolinieritas antar variabel independen dalam model regresi.

3. Uji Autokorelasi

Uji asumsi autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam suatu model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode t-1. Model regresi yang baik, tidak terjadi autokorelasi. Pada penelitian ini menggunakan Uji *Durbin Watson*, yang akan didapatkan nilai DW hitung (d) dan nilai DW tabel (dl dan du). Imam Ghazali (2011:111) menyatakan bahwa untuk mengetahui ada tidaknya masalah autokorelasi dengan uji *Durbin-Watson* (DW) dengan kriteria sebagai berikut:

- a. $0 < d < d_l$ = ditolak
- b. $d_l \leq d \leq d_u$ = tidak ada kesimpulan
- c. $4 - d_l < d < 4$ = ditolak
- d. $4 - d_u \leq d \leq 4 - d_l$ = tidak ada kesimpulan
- e. $d_u < d < 4 - d_u$ = tidak ditolak

Tabel 6. Hasil Pengujian Autokorelasi

Model	R	R Square	Adjusted R	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	0,059 ^a	0,004	-0,018	0,311431	1,759

Sumber: Data sekunder yang diolah, 2017

Berdasarkan hasil pengujian autokorelasi pada tabel di atas menunjukkan bahwa nilai *Durbin-Watson* sebesar 1,759 sedangkan dari tabel *Durbin-Watson* dengan signifikansi 0,05, jumlah sampel sebanyak 96, serta jumlah variabel independen sebanyak 2 variabel ($k=2$) diperoleh nilai d_l sebesar 1,6254 dan d_u sebesar 1,7103. Tidak terjadi autokorelasi jika $d_u < d < 4 - d_u$, maka dalam penelitian ini dapat dibuktikan bahwa nilai dw terletak diantara d_u dan $4 - d_u$. Data d_u sebesar 1,7103 sehingga $4 - d_u$ adalah sebesar 2,2897 maka hasilnya $1,7103 < 1,759 < 2,2897$. Berdasarkan pengujian tersebut, dapat disimpulkan bahwa model regresi pada penelitian ini tidak terjadi autokorelasi.

4. Uji Hetroskedastisitas

Model regresi yang baik adalah model regresi yang homokedastisitas atau tidak terjadi heterokedastisitas (Imam Ghazali,

2011:139). Pada penelitian ini, uji heteroskedastisitas menggunakan uji *glejser*. Apabila variabel independen signifikan secara statistik mempengaruhi variabel dependen maka terjadi heteroskedastisitas sebaliknya model regresi tidak mengandung adanya heteroskedastisitas apabila probabilitas signifikansinya di atas tingkat kepercayaan 5 persen (Imam Ghozali, 2011:143).

Tabel 7. Hasil Pengujian Heteroskedastisitas

Variabel	Sig.	Nilai Kritis	Keterangan
X1	0,671	0,05	Homoskedastisitas
X2	0,218	0,05	Homoskedastisitas

Sumber: Data sekunder yang diolah, 2017

Berdasarkan hasil pengujian heteroskedastisitas diperoleh nilai signifikansi kedua variabel adalah 0,105 (X1) dan 0,292 (X2) yang menunjukkan bahwa signifikansi kedua variabel lebih besar dari 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi pada penelitian ini tidak terjadi heteroskedastisitas.

D. Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linier sederhana dan analisis regresi linier berganda. Teknik analisis regresi linier sederhana digunakan untuk mengetahui pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen secara parsial. Hal ini dilakukan untuk menguji hipotesis pertama dan kedua. Hipotesis ketiga diuji menggunakan teknik analisis regresi linier berganda.

Hal ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen secara bersama-sama.

1. Analisis Regresi Sederhana

a. Pengujian Hipotesis Pertama

1) Menentukan Garis Linier Sederhana

Pengujian hipotesis pertama dalam penelitian ini adalah “Arus Kas Operasi berpengaruh positif terhadap *Return Saham* perusahaan LQ-45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun periode 2013-2016.”. Pengujian hipotesis tersebut dilakukan dengan menggunakan analisis regresi linier sederhana dengan persamaan $Y = a + bX$. Hasil perhitungan regresi sederhana disajikan dalam tabel berikut ini:

Tabel 8. Hasil Pengujian Regresi Sederhana Hipotesis Pertama

Model Regresi X_1	R	r^2	Sig.	Konstanta	Koefisien	t_{hitung}	t_{tabel}
X_1 -Y	0,002	0,000	0,988	0,084	0,000	-0,015	1,66140

Sumber: Data sekunder yang diolah, 2017

Berdasarkan tabel di atas, maka dapat disusun persamaan regresinya yaitu $Y = 0,084 + 0,000 X_1$. Hasil tersebut dapat diartikan bahwa nilai konstanta sebesar 0,084 menunjukkan besarnya *Return Saham* (Y) akan positif tanpa dipengaruhi oleh Arus Kas Operasi ($X_1 = 0$). Koefisien regresi sebesar 0,000 menunjukkan bahwa Arus Kas Operasi meningkat 1 (satu) satuan maka *Return Saham* (Y) akan

meningkat sebesar 0,000 dengan asumsi variabel bebas yang lain konstan.

2) Koefisien Korelasi (r)

Koefisien korelasi digunakan untuk mengetahui apakah Arus Kas Operasi (X_1) mempunyai hubungan yang positif atau negatif terhadap *Return* Saham (Y) dan untuk mengetahui besarnya hubungan atau korelasi antara Arus Kas Operasi (X_1) dengan *Return* Saham (Y). Berdasarkan tabel 8 koefisien korelasi sebesar 0,002, koefisien korelasi tersebut bernilai positif terhadap *Return* Saham (Y). Dengan demikian dapat dikatakan bahwa semakin tinggi Arus Kas Operasi (X_1) maka semakin tinggi pula *Return* Saham (Y).

3) Mencari koefisien determinasi (r^2)

Berdasarkan tabel di atas, nilai r^2 sebesar 0,000. Hal ini menunjukkan bahwa 0,00% *Return* Saham (Y) dipengaruhi oleh variabel Arus Kas Operasi, sedangkan 100 % dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dianalisis dalam uji hipotesis ini. Disamping itu, dapat diartikan juga bahwa variabel Arus Kas Operasi mampu menjelaskan variabel *Return* Saham sebesar 0,00%. Hal ini dapat disimpulkan bahwa variabel Arus Kas Operasi (X_1) tidak mempengaruhi variabel *Return* Saham (Y).

4) Uji t

Berdasarkan ringkasan tabel di atas, hasil uji t dalam taraf signifikansi 5% diperoleh $t_{hitung} < t_{tabel}$ ($-0,015 < 1,66140$) artinya variabel Arus Kas Operasi tidak berpengaruh positif terhadap *Return Saham* perusahaan LQ-45 periode 2013-2016.

b. Pengujian Hipotesis Kedua

1) Menentukan Garis Linier Sederhana

Pengujian hipotesis kedua dalam penelitian ini adalah “Laba akuntansi berpengaruh positif terhadap *Return Saham* perusahaan LQ-45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun periode 2013-2016.” Pengujian hipotesis tersebut dilakukan dengan menggunakan analisis regresi linier sederhana dengan persamaan $Y = a + bX$. Hasil perhitungan regresi sederhana disajikan dalam tabel berikut ini:

Tabel 9. Hasil Pengujian Regresi Sederhana Hipotesis Kedua

Model Regresi X_2	r	r^2	Sig.	Konstanta	Koefisien	t_{hitung}	t_{tabel}
X_2-Y	0,302	0,091	0,003	0,070	0,280	3,068	1,66140

Sumber: Data sekunder yang diolah, 2017

Berdasarkan tabel 9 di atas, maka dapat disusun persamaan regresinya yaitu $Y = 0,070 + 0,280 X_2$. Hasil tersebut dapat diartikan bahwa nilai konstanta sebesar 0,070 menunjukkan besarnya *Return Saham* (Y) akan positif tanpa dipengaruhi oleh Laba Akuntansi ($X_2 = 0$). Koefisien regresi

sebesar 0,280 menunjukkan bahwa jika Laba Akuntansi meningkat 1 (satu) satuan maka *Return Saham* (Y) akan meningkat sebesar 0,280 dengan asumsi variabel bebas yang lain konstan.

2) Koefisien Korelasi (r)

Koefisien korelasi digunakan untuk mengetahui apakah Laba Akuntansi (X_2) mempunyai hubungan yang positif atau negatif terhadap *Return Saham* (Y) dan untuk mengetahui besarnya hubungan atau korelasi antara Laba Akuntansi dengan *Return Saham* (Y). Berdasarkan tabel 9 koefisien korelasi sebesar 0,302, koefisien korelasi tersebut bernilai positif terhadap *Return Saham* (Y). Dengan demikian dapat dikatakan bahwa semakin tinggi Laba Akuntansi (X_2) maka semakin tinggi pula *Return Saham* (Y).

3) Mencari koefisien determinasi (r^2)

Berdasarkan tabel di atas, nilai r^2 sebesar 0,091. Hal ini menunjukkan bahwa 9,1% *Return Saham* (Y) dipengaruhi oleh variabel Laba Akuntansi, sedangkan 90,9% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dianalisis dalam uji hipotesis ini. Disamping itu, dapat diartikan juga bahwa variabel Laba Akuntansi mampu menjelaskan variabel *Return Saham* sebesar 9,1%. Hal ini dapat disimpulkan bahwa variabel Laba Akuntansi (X_2) mempengaruhi variabel *Return Saham* (Y).

4) Uji t

Berdasarkan ringkasan tabel di atas, hasil uji t dalam taraf signifikansi 5% diperoleh $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($3,068 > 1,66140$) artinya variabel Laba Akuntansi berpengaruh positif terhadap *Return Saham* perusahaan LQ-45 periode 2013-2016.

2. Analisis Regresi Berganda

a. Menentukan garis persamaan lima prediktor

Tabel 10. Hasil Perhitungan Regresi Berganda

Variabel Independen	Koefisien Regresi	T	Sig
Konstanta	0,069	2,126	0,036
X1	-0,002	-0,284	0,777
X2	0,283	3,066	0,003
Koefisien determinasi (<i>Adjusted R²</i>)			0,121
F_{hitung}		4,702	
<i>Sig F</i>		0,011	
F_{tabel}		3,09	

Sumber: Data sekunder yang diolah, 2017

Berdasarkan hasil regresi linier berganda, maka dapat disusun persamaan faktor-faktor yang mempengaruhi *Return Saham* yaitu $Y = 0,069 - 0,002 X_1 + 0,283 X_2$. Nilai koefisien X_1 sebesar -0,002 yang berarti Arus Kas Operasi meningkat 1 satuan maka *Return Saham* akan turun sebesar -0,002 dengan asumsi X_2 tetap. Nilai koefisien X_2 sebesar 0,283 yang berarti Laba Akuntansi meningkat 1 satuan maka *Return Saham* akan naik 0,283 dengan asumsi X_1 tetap.

2) Mencari kofisien determinasi (*Adjusted R²*)

Berdasarkan hasil pengujian pada tabel 10, hasil koefisien Determinasi (*Adjusted R²*) menunjukkan nilai sebesar 0,121 atau 12,1%. Hal tersebut menunjukkan bahwa *Return* Saham dapat dijelaskan oleh variabel Arus Kas Operasi dan Laba Akuntansi sebesar 12,1% sedangkan sisanya yaitu 87,9 % dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak dianalisis dalam penelitian ini.

b. Uji F

Berdasarkan tabel 10, menunjukkan hasil dari Uji F yaitu F_{hitung} lebih besar dari F_{tabel} dengan nilai sebesar $4,702 > 3,09$. Hal ini dapat diartikan bahwa variabel Arus Kas Operasi dan Laba Akuntansi secara bersama-sama berpengaruh positif terhadap *Return* Saham. Dengan demikian hipotesis ketiga yaitu “Arus Kas Operasi dan Laba Akuntansi berpengaruh positif secara simultan terhadap *Return* Saham perusahaan LQ-45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun periode 2013-2016” dapat diterima.

E. Pembahasan Hasil Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh Arus Kas Operasi (X_1) dan Laba Akuntansi (X_2) terhadap *Return* Saham (Y) pada Perusahaan LQ-45 periode 2013-2016. Berdasarkan hasil analisis, maka pembahasan mengenai hasil penelitian adalah sebagai berikut :

1. Pengaruh Arus Kas Operasi terhadap *Return* Saham

Hasil penelitian tidak mendukung hipotesis pertama bahwa variabel Arus Kas Operasi berpengaruh positif terhadap *Return* Saham pada perusahaan LQ-45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2016. Berdasarkan hasil analisis dengan menggunakan regresi sederhana diperoleh persamaan garis regresi satu prediktor $Y = 0,084 + 0,000X_1$, koefisien korelasi sebesar 0,002 dan koefisien determinasi sebesar 0,000, serta $t_{hitung} (-0,015) < t_{tabel} (1,66140)$, dapat disimpulkan Arus Kas Operasi tidak mempunyai pengaruh positif terhadap *Return* Saham. Hasil penelitian ini sesuai dengan hasil pengujian pada penelitian Nur Aini (2009), penelitian Seno Jodi Utama (2011) dan penelitian oleh Azilia Yocelyn & Yulius Jogi Christiawan yang menyatakan bahwa kandungan informasi laporan Arus Kas memberikan dukungan yang lemah bagi investor dan menyatakan tidak adanya hubungan antara data Arus Kas dan *Return* Saham. Arus Kas Operasi merupakan faktor fundamental perusahaan yang dilihat investor sebagai salah satu cara untuk menentukan investasi, namun selain faktor fundamental juga terdapat faktor teknikal dan faktor-faktor lain diluar seperti kondisi ekonomi dan politik serta keamanan yang dapat mempengaruhi *Return* Saham namun tidak diteliti.

Tidak pengaruhnya variabel Arus Kas Operasi terhadap *Return* Saham dimungkinkan terjadi karena Arus Kas Operasi tidak

mempunyai kandungan informasi dalam hubungannya dengan *Return Saham* seputar tanggal laporan keuangan. Tidak adanya pengaruh tersebut mengindikasikan bahwa pasar tidak bereaksi terhadap adanya pengumuman informasi total arus kas sebagai bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan investasi. Hal tersebut dapat disebabkan karena pengumuman laporan aliran Arus Kas Operasi di surat kabar yang *go public* masih jarang dilakukan di Indonesia. Laporan yang sering diumumkan hanyalah Neraca dan Laporan Laba Rugi. .

Menurut Husnan (2006: 161) “Arus Kas Operasional terjadi karena operasi proyek tersebut, dan terjadi selama usia ekonomis proyek tersebut. Umumnya arus kas ini diharapkan positif, meskipun pada awal-awal usia proyek dapat ditaksir masih akan negatif.” Ketidakjelasan kondisi arus kas ini memungkinkan para investor tidak menggunakan informasi dari Arus Kas Operasi, sehingga tidak dapat mempengaruhi investor dalam pengambilan keputusan investasinya.

Tidak pengaruhnya Arus Kas Operasi terhadap *Return Saham* juga dapat terjadi karena adanya penurunan Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) pada tahun 2015. Menurut data Bursa Efek Indonesia (BEI), dampak dari kondisi global turut menyebabkan Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) per 30 Desember 2015 ditutup di level 4.593 poin atau mengalami penurunan sebesar 12,13%, dibandingkan penutupan akhir Desember 2014 yang berada

di level 5.226 poin. Nilai kapitalisasi pasar saham pun ikut berubah turun 7,54% dari Rp 5.228 triliun pada akhir Desember 2014 menjadi Rp 4.873 triliun per 30 Desember 2015.

2. Pengaruh Laba Akuntansi terhadap *Return* Saham

Hasil penelitian mendukung hipotesis kedua bahwa variabel Laba Akuntansi berpengaruh positif terhadap *Return* Saham pada perusahaan LQ-45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2016. Berdasarkan hasil analisis dengan menggunakan regresi sederhana diperoleh persamaan garis regresi satu prediktor $Y = 0,070 + 0,280X_2$, koefisien korelasi sebesar 0,302 dan koefisien determinasi sebesar 0,091, serta $t_{hitung} (3,068) > t_{tabel} (1,66140)$, dapat disimpulkan Laba Akuntansi mempunyai pengaruh positif terhadap *Return* Saham.. Hasil penelitian ini mendukung hasil penelitian yang telah dilakukan Nur Aini (2009), penelitian Seno Jodi Utama (2011) dan penelitian oleh Azilia Yocelyn & Yulius Jogi Christiawan yang menemukan bahwa ada hubungan antara Laba Akuntansi dengan *Return* Saham dan laba juga memberikan potensi informasi.

Laba Akuntansi berpengaruh positif terhadap *Return* Saham karena Laba atau keuntungan yang diperoleh dari kegiatan operasional perusahaan akan dibagikan kepada pemegang saham sebagai balas jasa telah menanamkan modalnya dalam perusahaan atau yang biasa disebut dengan dividen. Nantinya dividen tersebut merupakan salah satu komponen penyusun *Return* Saham selain *capital gain*.

Perusahaan yang menghasilkan laba semakin besar, maka secara teoretis perusahaan itu akan mampu membagikan dividen yang semakin besar. Dengan meningkatnya dividen yang diterima oleh pemegang saham, maka *Return* yang diterima oleh pemegang saham juga akan meningkat.

Lebih lanjut Pradhono dan Yulius (2004) yang mengungkapkan bahwa variabel Laba Akuntansi mempunyai pengaruh nyata terhadap *Return* Saham yang diterima oleh pemegang saham dan juga memberikan potensi informasi. Kondisi Laba Akuntansi yang membaik berdampak nyata pada kinerja saham. Publikasi Laba Akuntansi juga seringkali langsung memberikan dampak positif terhadap perkembangan harga saham

3. Pengaruh Arus Kas Operasi dan Laba Akuntansi terhadap *Return*

Dari hasil perhitungan diperoleh persamaan garis regresi $Y = 0,069 - 0,002 X_1 + 0,283 X_2$, nilai koefisiensi X_1 sebesar -0,002 dan X_2 sebesar 0,283 serta $F_{hitung} 4,702 > F_{tabel} 3,09$ dengan demikian H_0 ditolak dan H_a diterima. Maka dapat disimpulkan ada pengaruh positif antara Arus Kas Operasi dan Laba Akuntansi secara bersama-sama terhadap *Return* Saham. Hasil ini mengindikasikan seluruh variabel independen (Arus Kas Operasi dan Laba Akuntansi) mempunyai kemampuan dalam mempengaruhi *Return* Saham secara bersama-sama disebabkan karena investor beranggapan bahwa informasi dalam laporan keuangan, khususnya informasi dalam laporan Arus Kas dan

Laba Akuntansi yang mempunyai peranan penting dalam rangka pengambilan keputusan investasi. Hal ini sejalan dengan tujuan penyusunan laporan keuangan yang berguna untuk menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja serta perubahan posisi keuangan suatu perusahaan yang bermanfaat bagi pemakai laporan keuangan sebagai dasar dalam pengambilan keputusan ekonomi (Syafri 2011:201).

Hasil penelitian tersebut sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Pradhono dan Yulius (2004) dan Gantyowati (2001). Dalam hal ini dapat diartikan bahwa investor memperhatikan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan bersih dan Arus Kas Operasi. Dengan Laba Akuntansi dan Arus Kas Operasi yang tinggi, maka *Return* yang akan diterima oleh pemegang saham akan tinggi. Pradhono dan Yulius (2004), menjelaskan bahwa 4 variabel yang diteliti yaitu EVA, *residual income*, Laba Akuntansi, dan Arus Kas Operasi berpengaruh terhadap *Return* Saham. Akan tetapi pada penelitian Pradhono dan Yulius (2004), diantara empat variabel tersebut, Arus Kas Operasi memiliki pengaruh yang paling signifikan terhadap *Return* Saham.

F. Keterbatasan Penelitian

Keterbatasan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Perusahaan yang menjadi sampel hanya 24 perusahaan yang terdaftar dalam indeks LQ-45 saja sehingga hasil penelitian tidak dapat digeneralisasikan untuk semua perusahaan.
2. Penelitian ini hanya menggunakan data sekunder yang dipublikasikan oleh perusahaan terkait. Data primer seperti kuesioner dan wawancara yang digunakan untuk mengetahui kondisi perusahaan secara langsung tidak digunakan dalam penelitian ini karena selain adanya keterbatasan waktu, tenaga, dan dana juga kesulitan untuk mengakses data-data perusahaan yang bersifat rahasia dan hanya dapat dijangkau oleh pihak internal perusahaan.
3. Penelitian hanya menggunakan variabel dari data keuangan dalam mengenalisis pengaruh terhadap *Return Saham*, sedangkan dari segi non keuangan tidak dipergunakan. Sehingga hasil penelitian ini tidak dapat sepenuhnya mencerminkan faktor-faktor yang mempengaruhi *Return Saham* pada perusahaan LQ-45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan untuk meneliti pengaruh antara Arus Kas Operasi dan Laba Akuntansi terhadap *Return* Saham perusahaan LQ-45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Arus Kas Operasi tidak berpengaruh positif terhadap *Return* Saham pada perusahaan LQ-45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2016. Hal ini ditunjukkan dengan persamaan garis regresi $Y = 0,084 + 0,000X_1$, koefisien korelasi sebesar 0,002 dan koefisien determinasi sebesar 0,000, serta $t_{hitung} (-0,015) < t_{tabel} (1,66140)$.
2. Laba Akuntansi berpengaruh positif terhadap *Return* Saham pada perusahaan LQ-45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2016. Hal ini ditunjukkan dengan persamaan garis regresi $Y = 0,070 + 0,280X_2$, koefisien korelasi sebesar 0,302 dan koefisien determinasi sebesar 0,091, serta $t_{hitung} (3,068) > t_{tabel} (1,66140)$.
3. Secara simultan, variabel Arus Kas Operasi dan Laba Akuntansi berpengaruh positif terhadap *Return* Saham pada perusahaan LQ-45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2016, Hal ini ditunjukkan dengan persamaan garis regresi $Y = 0,069 - 0,002 X_1 + 0,283 X_2$, nilai koefisiensi X_1 sebesar -0,002 dan X_2 sebesar 0,283.

Nilai koefisien determinasi (*Adjusted R²*) sebesar 0,121 atau 12,1%.

Nilai F_{hitung} lebih besar dari F_{tabel} dengan nilai sebesar $4,702 > 3,09$.

B. Saran

Saran-saran yang dapat penulis kemukakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi investor yang hendak berinvestasi dan menginginkan *Return Saham* yang tinggi hendaknya memperhatikan perusahaan yang memiliki *Laba Akuntansi* yang tinggi, karena semakin besar *Laba Akuntansi* berarti semakin tinggi pula *Return Saham* perusahaan tersebut, sedangkan *Arus Kas Operasi* merupakan salah satu faktor penting dalam menilai kondisi suatu perusahaan sehingga *Arus Kas Operasi* juga dapat dijadikan pertimbangan investor dalam berinvestasi, walaupun dalam penelitian ini tidak terdapat pengaruh *Arus Kas Operasi* terhadap *Return Saham* yang signifikan.
2. Dalam memprediksi *Return Saham*, investor perlu memperhatikan faktor lain yang berpengaruh terhadap *Return Saham*, misalnya *Economic Value Added*, *residual income*, *Beta*, *Book Value To Market Equity*, *EPS*, *DER*, *DPR*, *ROA*, *ROE*, dan *ROI* maupun kondisi ekonomi, sosial, politik dan keamanan.
3. Bagi penelitian selanjutnya, diharapkan adanya penambahan periode pengamatan, jumlah sempel dan menambah variabel lain yang belum diteliti, misalnya *Economic Value Added*, *residual income*, *Beta*, *Book*

Value To Market Equity, EPS, DER, DPR, ROA, ROE, ROI lainnya agar hasil penelitian generelisasinya lebih luas.

DAFTAR PUSTAKA

Agus Indriyo, Gitusudarmo dan Basri. (2002). *Manajemen Keuangan*. Yogyakarta: BPFE

Agus Sartono. (2004). *Manajemen Keuangan, Teori dan Aplikasinya*. Edisi Kedua. Yogyakarta. BPFE UGM.

Alwi, Z Iskandar. (2003). *Pasar Modal : Teori dan Aplikasi*. Edisi Pertama. Jakarta : Nasindo Internusa.

Andi Prastowo. (2011). *Metode Penelitian Kualitatif dalam Perspektif Rancangan Penelitian*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.

Azilia Yocelyna dan Yulius Jogi Christiawan. (2012). “Analisis Pengaruh Perubahan Arus Kas dan Laba Akuntansi Terhadap Return Saham pada Perusahaan Berkapitalisasi Besar”. *Jurnal*. Universitas Kristen Petra Surabaya.

Bambang Riyanto. (2006). *Dasar-Dasar Pembelanjaan Perusahaan*. Edisi keempat. Yogyakarta : BPFE.

Belkaoui, Ahmed Riahi. (2007). *Teori Akuntansi*, Edisi Pertama, Alih Bahasa Marwata S.E., Akt, Salemba Empat, Jakarta

Brigham, Eugene dan Joel F. Houston. (2006). *Dasar-dasar Manajemen Keuangan*. Edisi Kesepuluh. Jakarta : Salemba Empat.

Chariri dan Imam Ghozali. (2007). *Teori Akuntansi*. Semarang: UNDIP.

Daniati, Ninna dan Suhairi, (2006). “Pengaruh Kandungan Informasi Komponen Laporan Arus Kas, Laba Kotor dan Size Perusahaan terhadap *Expected Return Saham*”. Simposium Nasional Akuntansi IX. Padang.

Darmadji, Tjiptono dan Hendy M. Fakhruddin, (2001). *Pasar Modal di Indonesia: Pendekatan Tanya Jawab*. Jakarta: Salemba Empat.

Fahmi, Irham, (2011). *Analisa Laporan Keuangan*, Bandung: Alfabeta.

Fahmi, Hadi. (2011). *Teori Portofolio dan Analisis Investasi*. Edisi 2. Bandung: Alfabeta.

Ghozali, Imam. (2011). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Progam SPSS*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.

Hadi, Sutrisno. (2004). *Metodologi Research* Jilid 3. Yogyakarta : Andi.

Harahap, Sofyan Safri. (2008). *Teori Akuntansi*. Jakarta : PT Raja Grafindo Persada.

Horne, James C. Van dan John M Wachowicz, Jr. (2012). *Prinsip-prinsip Manajemen Keuangan*. Edisi 13. Jakarta : Salemba Empat.

Husnan, Suad dan Enny Pudjiastuti. (2006). *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*. Edisi Kelima. UPP STIM YKPN : Yogyakarta

Husnan, Suad. (2009). *Dasar-dasar Teori Portofolio dan Analisis Sekuritas*. Edisi Keempat. Penerbit UPP STIM YKPN. Yogyakarta

Ikatan Akuntan Indonesia. (2009). *Standar Akuntansi Keuangan*. Jakarta: Salemba Empat.

Indriantoro,Nur dan Bambang Supomo. (2011), *Metodologi Penelitian Bisnis Untuk Akuntansi Dan Manajemen*. BPFE,Yogyakarta.

Jogiyanto, Hartono. (2003) .*Teori Portofolio dan Analisis Investasi*, Edisi Kelima,Yogyakarta: BPFE UGM.

_____. (2010). *Teori Portofolio dan Analisis Investasi*. Edisi Ketujuh. Yogyakarta: BPFE.

_____. (2014). *Teori Portofolio dan Analisis Investasi*. Edisi Sembilan. Yogyakarta: BPFE.

Kasmir. (2012), *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada.

Kieso, Weygandt, dan Warfield. (2002). *Akuntansi Intermediate*. Edisi Kesepuluh. Erlangga, Jakarta.

K. R. Subramanyam., & John J. Wild. (2012). Analisis Laporan Keuangan (Edisi 10, Buku 1). Jakarta: Salemba Empat.

Munawir. (2006). *Analisa Laporan Keuangan*. Edisi keempat. Yogyakarta: Liberty.

Muqodim, (2005). *Teori akuntansi*, Edisi 1, Ekonesia, Yogyakarta

Mulyadi, (2001), *Sistem Akuntansi*, Edisi Ketiga, Cetakan Ketiga, Penerbit Salemba Empat, Jakarta.

Nur Aini. (2009). “Pengaruh Laba Dan Komponen Arus Kas terhadap Return Saham (Studi Empiris Pada Perusahaan Terdaftar Di Bei Periode Tahun 2007–2009)”. *Jurnal ISSN*. Universitas Stikubank Semarang.

Pradhono dan Yulius Jogi Christiawan. (2004). Pengaruh Economic Value Added, Residual Income, Earnings dan Arus Kas Operasi Terhadap Return yang Diterima oleh Pemegang Saham. *Jurnal Akuntansi & Keuangan* Vol. 6, No.2, November 2004, hal 140-166.

Priyatno, D. (2013). *Olah Data Statistik dengan Program PSPP (sebagai Alternatif SPSS)*. Yogyakarta: MediaKom.

Rayburn, Judy. (1986). *The Association of Operating Cash Flows and Accruals With Security Returns*. *Journal of Accounting Research* : 112-138.

Skousen, Smith. (2001). *Akuntansi Intermediate*, Volume Komprehensif, Jilid 2, Edisi Sembilan, Erlangga, Jakarta

Seno Jodi Utomo. (2011). “Analisis Pengaruh Arus Kas Operasi Dan Laba Akuntansi Terhadap Return Saham Perusahaan Manufaktur Di Bursa Efek Indonesia”. *Jurnal*. Universitas Negeri Semarang.

Suhendah, R. (2005). *Intellectual capital*. Jurnal Akuntansi/Th.IX/03.

Sunariyah. (2011). *Pengantar Pengetahuan Pasar Modal*. Unit Penerbit dan Percetakan Akademi Manajemen Perusahaan. YKPN. Yogyakarta.

Sujarwени, V. Wiratna dan Poly Endaryanto. 2012. *Statistika untuk Penelitian*, Yogyakarta; Graha Ilmu

Sunyoto, D. (2013). *Metodologi Penelitian Akuntansi*. Bandung: Alfabeta.

Sugiyono. (2011). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D (12 th ed)*. Bandung: Alfabeta.

Sofyan Syafri Harahap. (2011). *Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan*. Jakarta: Rajawali Pers.

Tandelilin, Eduardus. (2010). *Portofolio dan Investasi Teori*. Edisi Pertama. Yogyakarta : Kanisius

Triyono dan Jogiyanto Hartono. (2000). “*Hubungan Akuntansi Kandungan Informasi Arus Kas dan Laba Akuntansi dengan Harga atau Return Saham*”. *Jurnal Riset Akuntansi Indonesia*, Vol.3, No.1, Januari, Hal: 54-58.

Winwin, Yadiati, (2010). *Teori Akuntansi: Suatu Pengantar*, Kencana, Jakarta.

Weygandt, Jerry J and Kieso, Donald E and Kimmel, Paul D, (2007). *Accounting Principles Pengantar Akutansi*, Edisi Ketujuh, Penerbit Salemba Empat, Jakarta,

www.idx.co.id diakses Senin 9 Oktober 2017.

www.finance.yahoo.com diakses Kamis 9 Nobvember 2017.

LAMPIRAN

Lampiran 1. Daftar Perusahaan Sampel Penelitian

No	Kode	Nama Perusahaan
1	AALI	PT Astra Agro Lestari Tbk.
2	AKRA	PT AKR Corporindo Tbk.
3	ASII	PT Astra International Tbk.
4	ASRI	PT Alam Sutera Realty Tbk.
5	BBCA	PT Bank Central Asia Tbk.
6	BBNI	PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk.
7	BBRI	PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk.
8	BMRI	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk.
9	BMTR	PT Global Mediacom Tbk.
10	BSDE	PT Bumi Serpong Damai Tbk.
11	CPIN	PT Charoen Pokphand Indonesia Tbk.
12	GGRM	PT Gudang Garam Tbk.
13	ICBP	PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk.
14	INDF	PT Indofood Sukses Makmur Tbk.
15	INTP	PT Indocement Tunggal Perkasa Tbk.
16	JSMR	PT Jasa Marga (Persero) Tbk.
17	KLBF	PT Kalbe Farma Tbk.
18	LPKR	PT Lippo Karawaci Tbk.
19	LSIP	PT PP London Sumatra Indonesia Tbk.
20	MNCN	PT Media Nusantara Citra Tbk.
21	PTBA	PT Tambang Batubara Bukit Asam Tbk.
22	SMGR	PT Semen Gresik (Persero) Tbk.
23	TLKM	PT Telekomunikasi Indonesia (Persero) Tbk.
24	UNTR	PT United Tractor Tbk.

Lampiran 2. Data Penelitian

Dalam Jutaan Rupiah

DATA PENELITIAN				
NO	NAMA	HARGA SAHAM 2013	ARUS KAS OPERASI 2012	LABA AKUNTANSI 2012
1	PT Astra Agro Lestari Tbk.	21361,000	2609511	2520266
2	PT AKR Corporindo Tbk.	4086,000	-570304	618833
3	PT Astra International Tbk.	6115,000	8930000	22742000
4	PT Alam Sutera Realty Tbk.	416,000	2030764	1216092
5	PT Bank Central Asia Tbk.	9174,000	27715044	11718460
6	PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	3357,000	6948459	7048362
7	PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk.	6495,000	-24097325	18687380
8	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk.	3263,000	8798671	16043618
9	PT Global Mediacom Tbk.	1814,000	1702349	1993489
10	PT Burni Serpong Damai Tbk.	1260,000	222677	1478858
11	PT Charoen Pokphand Indonesia Tbk.	3229,000	1689376	2680872
12	PT Gudang Garam Tbk.	37892,000	3953574	4068711
13	PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk.	4521,000	3053526	2282371
14	PT Indofood Sukses Makmur Tbk.	5952,000	7419046	4779446
15	PT Indocement Tunggal Perkasa Tbk.	16810,000	5674822	4763388
16	PT Jasa Marga (Persero) Tbk.	4490,000	1931728	1535812
17	PT Kalbe Farma Tbk.	1190,000	1376343	1775099
18	PT Lippo Karawaci Tbk.	880,000	1288793	1322847
19	PT PP London Sumatra Indonesia Tbk.	1743,000	1413366	1115539
20	PT Media Nusantara Citra Tbk.	2410,000	1166543	1763019
21	PT Tambang Batubara Bukit Asam Tbk.	8891,000	2214213	2909421
22	PT Semen Gresik (Persero) Tbk.	12511,000	5591865	4926639
23	PT Telekomunikasi Indonesia (Persero) Tbk.	1857,000	27941000	18362000
24	PT United Tractor Tbk.	16368,000	6306434	5753342

DATA PENELITIAN				
NO	NAMA	HARGA SAHAM 2014	ARUS KAS OPERASI 2013	LABA AKUNTANSI 2013
1	PT Astra Agro Lestari Tbk.	21147,000	3156531	1903088
2	PT AKR Corporindo Tbk.	3885,000	-1925193	615626
3	PT Astra International Tbk.	6883,000	21250000	22297000
4	PT Alam Sutera Realty Tbk.	550,000	2337050	889576
5	PT Bank Central Asia Tbk.	12677,000	-4189827	14256239
6	PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	5482,000	-5006646	9057941
7	PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk.	10718,000	4399086	21354330
8	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk.	4710,000	12733517	18829934
9	PT Global Mediacom Tbk.	1379,000	1559337	1029646
10	PT Bumi Serpong Damai Tbk.	1781,000	548881	2905648
11	PT Charoen Pokphand Indonesia Tbk.	3661,000	2061273	2528690
12	PT Gudang Garam Tbk.	55583,000	2472971	4383932
13	PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk.	6027,000	1993496	2235040
14	PT Indofood Sukses Makmur Tbk.	6212,000	6928790	3416635
15	PT Indocement Tunggal Perkasa Tbk.	21821,000	5419268	5012294
16	PT Jasa Marga (Persero) Tbk.	6791,000	2085813	1237820
17	PT Kalbe Farma Tbk.	1761,000	927163	1970452
18	PT Lippo Karawaci Tbk.	999,000	-2078824	1592491
19	PT PP London Sumatra Indonesia Tbk.	1742,000	1251562	768625
20	PT Media Nusantara Citra Tbk.	2360,000	1440007	1809842
21	PT Tambang Batubara Bukit Asam Tbk.	11414,000	2051330	1854281
22	PT Semen Gresik (Persero) Tbk.	14712,000	6047147	5354299
23	PT Telekomunikasi Indonesia (Persero) Tbk.	2644,000	36574000	20290000
24	PT United Tractor Tbk.	15331,000	12219782	4798778

DATA PENELITIAN

NO	NAMA	HARGA SAHAM 2015	ARUS KAS OPERASI 2014	LABA AKUNTANSI 2014
1	PT Astra Agro Lestari Tbk.	14121,000	3022020	2621275
2	PT AKR Corporindo Tbk.	6946,000	2129380	790563
3	PT Astra International Tbk.	5745,000	14963000	22125000
4	PT Alam Sutera Realty Tbk.	341,000	653036	1176955
5	PT Bank Central Asia Tbk.	12986,000	35136527	16511670
6	PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	4578,000	-610370	10829379
7	PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk.	10752,000	84930076	24253845
8	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk.	4190,000	21091691	20654783
9	PT Global Mediacom Tbk.	1086,000	1545216	1287946
10	PT Bumi Serpong Damai Tbk.	1790,000	126342	3996463
11	PT Charoen Pokphand Indonesia Tbk.	2535,000	239221	1746644
12	PT Gudang Garam Tbk.	51226,000	1657776	5395293
13	PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk.	6406,000	3860843	2531681
14	PT Indofood Sukses Makmur Tbk.	4916,000	9269318	5146323
15	PT Indocement Tunggal Perkasa Tbk.	20688,000	5346841	5293416
16	PT Jasa Marga (Persero) Tbk.	5084,000	1852168	1215331
17	PT Kalbe Farma Tbk.	1284,000	2316125	2121091
18	PT Lippo Karawaci Tbk.	1029,000	731470	3135215
19	PT PP London Sumatra Indonesia Tbk.	1257,000	1514555	916695
20	PT Media Nusantara Citra Tbk.	1775,000	1098167	1883432
21	PT Tambang Batubara Bukit Asam Tbk.	10256,000	1976117	2019214
22	PT Semen Gresik (Persero) Tbk.	10647,000	6721171	5573577
23	PT Telekomunikasi Indonesia (Persero) Tbk.	2941,000	37736000	21446000
24	PT United Tractor Tbk.	15942,000	9364120	4839970

DATA PENELITIAN				
NO	NAMA	HARGA SAHAM 2016	ARUS KAS OPERASI 2015	LABA AKUNTANSI 2015
1	PT Astra Agro Lestari Tbk.	15787,000	1027773	695684
2	PT AKR Corporindo Tbk.	5870,000	981427	1058741
3	PT Astra International Tbk.	8113,000	26290000	15613000
4	PT Alam Sutera Realty Tbk.	350,000	552017	684288
5	PT Bank Central Asia Tbk.	15208,000	29459026	18035768
6	PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	5187,000	24356628	9140532
7	PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk.	11296,000	46566447	25410788
8	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk.	5526,000	10201454	21152398
9	PT Global Mediacom Tbk.	610,000	2238999	783439
10	PT Bumi Serpong Damai Tbk.	1750,000	-317069	2351380
11	PT Charoen Pokphand Indonesia Tbk.	3035,000	1782400	1832598
12	PT Gudang Garam Tbk.	61856,000	3200820	6452834
13	PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk.	8418,000	3485533	2923148
14	PT Indofood Sukses Makmur Tbk.	7706,000	3485533	2923148
15	PT Indocement Tunggal Perkasa Tbk.	14638,000	5049117	4356661
16	PT Jasa Marga (Persero) Tbk.	4248,000	1713543	1319200
17	PT Kalbe Farma Tbk.	1493,000	2427641	2057694
18	PT Lippo Karawaci Tbk.	718,000	-2834959	1024121
19	PT PP London Sumatra Indonesia Tbk.	1698,000	849480	623309
20	PT Media Nusantara Citra Tbk.	1713,000	1249167	1276968
21	PT Tambang Batubara Bukit Asam Tbk.	12218,000	1897771	2037111
22	PT Semen Gresik (Persero) Tbk.	8870,000	7288586	4525441
23	PT Telekomunikasi Indonesia (Persero) Tbk.	3874,000	43669000	23317000
24	PT United Tractor Tbk.	20752,000	12039161	2792439

DATA PENELITIAN

NO	NAMA	HARGA SAHAM 2017	ARUS KAS OPERASI 2016	LABA AKUNTANSI 2016
1	PT Astra Agro Lestari Tbk.	13150,000	2511823	2114299
2	PT AKR Corporindo Tbk.	6350,000	651623	1046852
3	PT Astra International Tbk.	8300,000	19407000	18302000
4	PT Alam Sutera Realty Tbk.	356,000	1482024	510243
5	PT Bank Central Asia Tbk.	21900,000	45667484	20632281
6	PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	9900,000	15422131	11410196
7	PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk.	3640,000	21770833	26227991
8	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk.	8000,000	41521119	14650163
9	PT Global Mediacom Tbk.	590,000	4290388	786540
10	PT Bumi Serpong Damai Tbk.	1700,000	-264246	2037538
11	PT Charoen Pokphand Indonesia Tbk.	3000,000	4157137	2225402
12	PT Gudang Garam Tbk.	83800,000	6937650	6672682
13	PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk.	8900,000	4584964	3631301
14	PT Indofood Sukses Makmur Tbk.	7625,000	4584964	3631301
15	PT Indocement Tunggal Perkasa Tbk.	21950,000	3546113	3870319
16	PT Jasa Marga (Persero) Tbk.	6400,000	2245042	1803054
17	PT Kalbe Farma Tbk.	1690,000	2159833	2350884
18	PT Lippo Karawaci Tbk.	488,000	-558962	1227374
19	PT PP London Sumatra Indonesia Tbk.	1420,000	1071563	592769
20	PT Media Nusantara Citra Tbk.	1285,000	1965553	1482955
21	PT Tambang Batubara Bukit Asam Tbk.	2460,000	1928346	2024405
22	PT Semen Gresik (Persero) Tbk.	9900,000	5180010	4535036
23	PT Telekomunikasi Indonesia (Persero) Tbk.	4440,000	47231000	29172000
24	PT United Tractor Tbk.	35400,000	10005397	5104477

DATA PENELITIAN				
NO	NAMA	RETURN SAHAM 2014	AKO 2013	LAK 2013
1	PT Astra Agro Lestari Tbk.	-0,010	0,210	-0,245
2	PT AKR Corporindo Tbk.	-0,049	2,376	-0,005
3	PT Astra International Tbk.	0,125	1,380	-0,020
4	PT Alam Sutera Realty Tbk.	0,323	0,151	-0,268
5	PT Bank Central Asia Tbk.	0,382	-1,151	0,217
6	PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	0,633	-1,721	0,285
7	PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk.	0,650	-1,183	0,143
8	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk.	0,443	0,447	0,174
9	PT Global Mediacom Tbk.	-0,240	-0,084	-0,483
10	PT Bumi Serpong Damai Tbk.	0,413	1,465	0,965
11	PT Charoen Pokphand Indonesia Tbk.	0,134	0,220	-0,057
12	PT Gudang Garam Tbk.	0,467	-0,374	0,077
13	PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk.	0,333	-0,347	-0,021
14	PT Indofood Sukses Makmur Tbk.	0,044	-0,066	-0,285
15	PT Indocement Tunggal Perkasa Tbk.	0,298	-0,045	0,052
16	PT Jasa Marga (Persero) Tbk.	0,513	0,080	-0,194
17	PT Kalbe Farma Tbk.	0,480	-0,326	0,110
18	PT Lippo Karawaci Tbk.	0,134	-2,613	0,204
19	PT PP London Sumatra Indonesia Tbk.	-0,001	-0,114	-0,311
20	PT Media Nusantara Citra Tbk.	-0,021	0,234	0,027
21	PT Tambang Batubara Bukit Asam Tbk.	0,284	-0,074	-0,363
22	PT Semen Gresik (Persero) Tbk.	0,176	0,081	0,087
23	PT Telekomunikasi Indonesia (Persero) Tbk.	0,423	0,309	0,105
24	PT United Tractor Tbk.	-0,063	0,938	-0,166

DATA PENELITIAN				
NO	NAMA	RETURN SAHAM 2015	AKO 2014	LAK 2014
1	PT Astra Agro Lestari Tbk.	-0,332	-0,043	0,377
2	PT AKR Corporindo Tbk.	0,788	-2,106	0,284
3	PT Astra International Tbk.	-0,165	-0,296	-0,008
4	PT Alam Sutera Realty Tbk.	-0,380	-0,721	0,323
5	PT Bank Central Asia Tbk.	0,024	-9,386	0,158
6	PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	-0,165	-0,878	0,196
7	PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk.	0,003	18,306	0,136
8	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk.	-0,110	0,656	0,097
9	PT Global Mediacom Tbk.	-0,213	-0,009	0,251
10	PT Bumi Serpong Damai Tbk.	0,005	-0,770	0,375
11	PT Charoen Pokphand Indonesia Tbk.	-0,308	-0,884	-0,309
12	PT Gudang Garam Tbk.	-0,078	-0,330	0,231
13	PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk.	0,063	0,937	0,133
14	PT Indofood Sukses Makmur Tbk.	-0,209	0,338	0,506
15	PT Indocement Tunggal Perkasa Tbk.	-0,052	-0,013	0,056
16	PT Jasa Marga (Persero) Tbk.	-0,251	-0,112	-0,018
17	PT Kalbe Farma Tbk.	-0,271	1,498	0,076
18	PT Lippo Karawaci Tbk.	0,030	-1,352	0,969
19	PT PP London Sumatra Indonesia Tbk.	-0,278	0,210	0,193
20	PT Media Nusantara Citra Tbk.	-0,248	-0,237	0,041
21	PT Tambang Batubara Bukit Asam Tbk.	-0,101	-0,037	0,089
22	PT Semen Gresik (Persero) Tbk.	-0,276	0,111	0,041
23	PT Telekomunikasi Indonesia (Persero) Tbk.	0,112	0,032	0,057
24	PT United Tractor Tbk.	0,040	-0,234	0,009

DATA PENELITIAN				
NO	NAMA	RETURN SAHAM 2016	AKO 2015	LAK 2015
1	PT Astra Agro Lestari Tbk.	0,118	-0,660	-0,735
2	PT AKR Corporindo Tbk.	-0,155	-0,539	0,339
3	PT Astra International Tbk.	0,412	0,757	-0,294
4	PT Alam Sutera Realty Tbk.	0,026	-0,155	-0,419
5	PT Bank Central Asia Tbk.	0,171	-0,162	0,092
6	PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	0,133	-40,905	-0,156
7	PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk.	0,051	-0,452	0,048
8	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk.	0,319	-0,516	0,024
9	PT Global Mediacom Tbk.	-0,438	0,449	-0,392
10	PT Bumi Serpong Damai Tbk.	-0,022	-3,510	-0,412
11	PT Charoen Pokphand Indonesia Tbk.	0,197	6,451	0,049
12	PT Gudang Garam Tbk.	0,208	0,931	0,196
13	PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk.	0,314	-0,097	0,155
14	PT Indofood Sukses Makmur Tbk.	0,567	-0,624	-0,432
15	PT Indocement Tunggal Perkasa Tbk.	-0,292	-0,056	-0,177
16	PT Jasa Marga (Persero) Tbk.	-0,165	-0,075	0,085
17	PT Kalbe Farma Tbk.	0,163	0,048	-0,030
18	PT Lippo Karawaci Tbk.	-0,302	-4,876	-0,673
19	PT PP London Sumatra Indonesia Tbk.	0,350	-0,439	-0,320
20	PT Media Nusantara Citra Tbk.	-0,035	0,138	-0,322
21	PT Tambang Batubara Bukit Asam Tbk.	0,191	-0,040	0,009
22	PT Semen Gresik (Persero) Tbk.	-0,167	0,084	-0,188
23	PT Telekomunikasi Indonesia (Persero) Tbk.	0,317	0,157	0,087
24	PT United Tractor Tbk.	0,302	0,286	-0,423

DATA PENELITIAN				
NO	NAMA	RETURN SAHAM 2017	AKO 2016	LAK 2016
1	PT Astra Agro Lestari Tbk.	-0,167	1,444	2,039
2	PT AKR Corporindo Tbk.	0,082	-0,336	-0,011
3	PT Astra International Tbk.	0,023	-0,262	0,172
4	PT Alam Sutera Realty Tbk.	0,017	1,685	-0,254
5	PT Bank Central Asia Tbk.	0,440	0,550	0,144
6	PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	0,909	-0,367	0,248
7	PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk.	-0,678	-0,532	0,032
8	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk.	0,448	3,070	-0,307
9	PT Global Mediacom Tbk.	-0,033	0,916	0,004
10	PT Bumi Serpong Damai Tbk.	-0,029	-0,167	-0,133
11	PT Charoen Pokphand Indonesia Tbk.	-0,012	1,332	0,214
12	PT Gudang Garam Tbk.	0,355	1,167	0,034
13	PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk.	0,057	0,315	0,242
14	PT Indofood Sukses Makmur Tbk.	-0,011	0,315	0,242
15	PT Indocement Tunggal Perkasa Tbk.	0,500	-0,298	-0,112
16	PT Jasa Marga (Persero) Tbk.	0,507	0,310	0,367
17	PT Kalbe Farma Tbk.	0,132	-0,110	0,142
18	PT Lippo Karawaci Tbk.	-0,320	-0,803	0,198
19	PT PP London Sumatra Indonesia Tbk.	-0,164	0,261	-0,049
20	PT Media Nusantara Citra Tbk.	-0,250	0,573	0,161
21	PT Tambang Batubara Bukit Asam Tbk.	-0,799	0,016	-0,006
22	PT Semen Gresik (Persero) Tbk.	0,116	-0,289	0,002
23	PT Telekomunikasi Indonesia (Persero) Tbk.	0,146	0,082	0,251
24	PT United Tractor Tbk.	0,706	-0,169	0,828

Lampiran 3. Data Uji Analisis Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
HARGA SAHAM	120	341	83800	8987,12	12417,818
ARUS KAS OPERASI	120	-24097325	84930076	7836634,03	13718549,389
LABA AKUNTANSI	120	510243	29172000	6486996,53	7503510,765
Valid N (listwise)	120				

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
RETURN SAHAM	96	-,799	,909	,08059	,308680
AKO	96	-40,905	18,306	-,31905	4,840336
LAK	96	-,735	2,039	,05052	,352113
Valid N (listwise)	96				

Lampiran 4. Hasil Uji Asumsi Klasik

1. Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		96
Normal Parameters ^{a,b}		
Mean		0E-7
Std. Deviation		,30813553
Absolute		,067
Most Extreme Differences		
Positive		,067
Negative		-,052
Kolmogorov-Smirnov Z		,655
Asymp. Sig. (2-tailed)		,785

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

2. Hasil Uji Multikolonieritas

Model		Coefficients ^a				Collinearity Statistics	
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	
		B	Std. Error	Beta		Tolerance	
	(Constant)	,078	,032		2,410	,018	
1	AKO	-,001	,007	-,022	-,210	,834	,992
	LAK	,050	,091	,057	,550	,584	,992
							1,008

a. Dependent Variable: RETURN SAHAM

3. Uji Autokorelasi

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,059 ^a	,004	-,018	,311431	1,759

a. Predictors: (Constant), LAK, AKO

b. Dependent Variable: RETURN SAHAM

4. Uji Heteroskedastisitas

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
	(Constant)	,240	,019		12,350	,000
1	AKO	,002	,004	,044	,426	,671
	LAK	,068	,055	,128	1,239	,218

a. Dependent Variable: RES2

Lampiran 5. Hasil Uji Regresi Linier Sederhana

1. Hasil Uji Regresi Linier Sederhana Arus Kas Operasi

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,002 ^a	,000	-,011	,329006

a. Predictors: (Constant), AKO

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	,000	1	,000	,000	,988 ^b
	Residual	10,175	94	,108		
	Total	10,175	95			

a. Dependent Variable: RETURN SAHAM

b. Predictors: (Constant), AKO

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error			
1	(Constant)	,084	,034		2,502
	AKO	,000	,007	-,002	-,015

a. Dependent Variable: RETURN SAHAM

2. Hasil Uji Regresi Linier Sederhana Laba Akuntansi

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,302 ^a	,091	,081	,313672

a. Predictors: (Constant), LAK

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	,926	1	,926	9,415	,003 ^b
	Residual	9,249	94	,098		
	Total	10,175	95			

a. Dependent Variable: RETURN SAHAM

b. Predictors: (Constant), LAK

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error			
1	(Constant)	,070	,032		,033
	LAK	,280	,091	,302	,003

a. Dependent Variable: RETURN SAHAM

Lampiran 6. Tabel t

Pr df	0.25 0.50	0.10 0.20	0.05 0.10	0.025 0.050	0.01 0.02	0.005 0.010	0.001 0.002
81	0.67753	1.29209	1.66388	1.98969	2.37327	2.63790	3.19392
82	0.67749	1.29196	1.66365	1.98932	2.37269	2.63712	3.19262
83	0.67746	1.29183	1.66342	1.98896	2.37212	2.63637	3.19135
84	0.67742	1.29171	1.66320	1.98861	2.37156	2.63563	3.19011
85	0.67739	1.29159	1.66298	1.98827	2.37102	2.63491	3.18890
86	0.67735	1.29147	1.66277	1.98793	2.37049	2.63421	3.18772
87	0.67732	1.29136	1.66256	1.98761	2.36998	2.63353	3.18657
88	0.67729	1.29125	1.66235	1.98729	2.36947	2.63286	3.18544
89	0.67726	1.29114	1.66216	1.98698	2.36898	2.63220	3.18434
90	0.67723	1.29103	1.66196	1.98667	2.36850	2.63157	3.18327
91	0.67720	1.29092	1.66177	1.98638	2.36803	2.63094	3.18222
92	0.67717	1.29082	1.66159	1.98609	2.36757	2.63033	3.18119
93	0.67714	1.29072	1.66140	1.98580	2.36712	2.62973	3.18019
94	0.67711	1.29062	1.66123	1.98552	2.36667	2.62915	3.17921
95	0.67708	1.29053	1.66105	1.98525	2.36624	2.62858	3.17825
96	0.67705	1.29043	1.66088	1.98498	2.36582	2.62802	3.17731
97	0.67703	1.29034	1.66071	1.98472	2.36541	2.62747	3.17639
98	0.67700	1.29025	1.66055	1.98447	2.36500	2.62693	3.17549
99	0.67698	1.29016	1.66039	1.98422	2.36461	2.62641	3.17460
100	0.67695	1.29007	1.66023	1.98397	2.36422	2.62589	3.17374
101	0.67693	1.28999	1.66008	1.98373	2.36384	2.62539	3.17289
102	0.67690	1.28991	1.65993	1.98350	2.36346	2.62489	3.17206
103	0.67688	1.28982	1.65978	1.98326	2.36310	2.62441	3.17125
104	0.67686	1.28974	1.65964	1.98304	2.36274	2.62393	3.17045
105	0.67683	1.28967	1.65950	1.98282	2.36239	2.62347	3.16967
106	0.67681	1.28959	1.65936	1.98260	2.36204	2.62301	3.16890
107	0.67679	1.28951	1.65922	1.98238	2.36170	2.62256	3.16815
108	0.67677	1.28944	1.65909	1.98217	2.36137	2.62212	3.16741

Keterangan:

Jumlah Data 96, Tingkat Signifikansi 5%

Df = n- k

Df= 96-3

Pengujian satu arah, dengan Df= 93 sehingga didapatkan $t_{tabel} = 1,66140$

Lampiran 7. Hasil Uji Regresi Linier Berganda

Variables Entered/Removed^a

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	LAK, AKO ^b	.	Enter

a. Dependent Variable: RETURN SAHAM

b. All requested variables entered.

Variables Entered/Removed^a

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,348 ^a	,121	,102	,245593

a Dependent Variable: RETURN SAHAM

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	,934	2	,467	4,702	,011 ^b
	Residual	9,241	93	,099		
	Total	10,175	95			

a. Dependent Variable: RETURN SAHAM

b. Predictors: (Constant), LAK, AKO

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error			
1	(Constant)	,069	,033	2,126	,036
	AKO	-,002	,007	-,284	,777
	LAK	,283	,092	,304	,003

a. Dependent Variable: RETURN SAHAM

Lampiran 8. Tabel F

Titik Persentase Distribusi F untuk Probabilita = 0,05																
df untuk penyebut (N2)	df untuk pembilang (N1)															
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	
91	3.95	3.10	2.70	2.47	2.31	2.20	2.11	2.04	1.98	1.94	1.90	1.86	1.83	1.80	1.78	
92	3.94	3.10	2.70	2.47	2.31	2.20	2.11	2.04	1.98	1.94	1.89	1.86	1.83	1.80	1.78	
93	3.94	3.09	2.70	2.47	2.31	2.20	2.11	2.04	1.98	1.93	1.89	1.86	1.83	1.80	1.78	
94	3.94	3.09	2.70	2.47	2.31	2.20	2.11	2.04	1.98	1.93	1.89	1.86	1.83	1.80	1.77	
95	3.94	3.09	2.70	2.47	2.31	2.20	2.11	2.04	1.98	1.93	1.89	1.86	1.82	1.80	1.77	
96	3.94	3.09	2.70	2.47	2.31	2.19	2.11	2.04	1.98	1.93	1.89	1.85	1.82	1.80	1.77	
97	3.94	3.09	2.70	2.47	2.31	2.19	2.11	2.04	1.98	1.93	1.89	1.85	1.82	1.80	1.77	
98	3.94	3.09	2.70	2.46	2.31	2.19	2.10	2.03	1.98	1.93	1.89	1.85	1.82	1.79	1.77	
99	3.94	3.09	2.70	2.46	2.31	2.19	2.10	2.03	1.98	1.93	1.89	1.85	1.82	1.79	1.77	
100	3.94	3.09	2.70	2.46	2.31	2.19	2.10	2.03	1.97	1.93	1.89	1.85	1.82	1.79	1.77	
101	3.94	3.09	2.69	2.46	2.30	2.19	2.10	2.03	1.97	1.93	1.88	1.85	1.82	1.79	1.77	
102	3.93	3.09	2.69	2.46	2.30	2.19	2.10	2.03	1.97	1.92	1.88	1.85	1.82	1.79	1.77	
103	3.93	3.08	2.69	2.46	2.30	2.19	2.10	2.03	1.97	1.92	1.88	1.85	1.82	1.79	1.76	
104	3.93	3.08	2.69	2.46	2.30	2.19	2.10	2.03	1.97	1.92	1.88	1.85	1.82	1.79	1.76	
105	3.93	3.08	2.69	2.46	2.30	2.19	2.10	2.03	1.97	1.92	1.88	1.85	1.81	1.79	1.76	
106	3.93	3.08	2.69	2.46	2.30	2.19	2.10	2.03	1.97	1.92	1.88	1.84	1.81	1.79	1.76	
107	3.93	3.08	2.69	2.46	2.30	2.18	2.10	2.03	1.97	1.92	1.88	1.84	1.81	1.79	1.76	
108	3.93	3.08	2.69	2.46	2.30	2.18	2.10	2.03	1.97	1.92	1.88	1.84	1.81	1.78	1.76	
109	3.93	3.08	2.69	2.45	2.30	2.18	2.09	2.02	1.97	1.92	1.88	1.84	1.81	1.78	1.76	
110	3.93	3.08	2.69	2.45	2.30	2.18	2.09	2.02	1.97	1.92	1.88	1.84	1.81	1.78	1.76	

Keterangan :

Df untuk N1 = (variabel dependen + variabel independen) – 1 = 3-1 = 2

Df untuk N2= Jumlah data- jumlah variabel = 94

F_{tabel} pada penelitian ini = 3,09